WACANA HUMOR SATIRIS DALAM VIDEO *LAST HOPE KITCHEN* EPISODE PUDING BABI SAUS KURMA DI *YOUTUBE* (ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A.VAN DIJK)

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat

Disusun oleh :

Nur Annisa Prastiwi

NIM: E91215039

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Tangan dibawah ini saya:

Nama : Nur Annisa Prastiwi

NIM : E91215039

Jurusan : Aqidah Dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 8 Februari 2021

METERAI TEMPEL
7B901AHF914460577
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nur Annisa Prastiwi
E91215039

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Nur Annisa Prastiwi telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 8 Februari 2021

Pembimbing 1

Dr. Aniek Nurhayati, M.si

NIP. 196909071994032001

Pembimbing 2

Muchammad Helmi Umam, S.Ag, M.Hum

NIP. 197905042009011010

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Annisa Prastiwi ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 11/02/2021

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag
NIP.196409181992031002

Tim Penguji

Ketua,

Dr. Anlek Nurhayati, M.Si
NIP. 196909071994032001

Sekretaris,

Muchammad Helmi Umam, S.Ag, M.Hum
NIP. 197905042009011010

Penguji 1

Dr. H. Kasno, M.Ag
NIP. 195912011986031006

Penguji 2

Ida Rochmawati, M.Fil.I
NIP. 197601232005012004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Annisa Prastiwi
NIM : E91215039
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ushuludin dan Filsafat/Aqidah Filsafat Islam
E-mail address : absen43@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Wacana Humor Satiris Dalam Video *Last Hope Kitchen* Episode Pudding Babi Saus Kurma Di *YouTube* (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Februari 2021

Penulis,

METERAI TEMPEL
81329AHF914460576
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Nur Annisa Prastiwi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Wacana Humor Satiris Dalam Video *Last Hope Kitchen* Episode Pudding Babi Saus Kurma Di *YouTube* (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)

Disusun oleh: Nur Annisa Prastiwi

Kata Kunci : Humor, Satiris, Kritik Sosial, Analisis Wacana, Teun A. Van Dijk

Perjalanan humor dalam melewati berbagai macam problematika kehidupan, membuatnya terus berkembang melalui tataran bahasa. Humor tidak lagi menjadi sesuatu yang menghibur saja, akan tetapi bisa menjadi jalan keluar yang efektif dan kreatif dalam penyampaian kritik terhadap realitas sosial. Kehadirannya ingin menunjukkan sisi subjektif pemikiran manusia. Salah satu humor yang memiliki potensi tersebut, yaitu humor dalam *Last Hope Kitchen* episode Pudding Babi Saus Kurma pada akun *YouTube* Tretan Muslim. Penelitan ini difokuskan pada dua hal, yang pertama yaitu wujud humor, yang kedua menemukan wacana humor satiris dalam video Pudding Babi Saus Kurma. Peneliti mengumpulkan beberapa *scene* yang ditranskrip sebagai bahan yang akan di analisis, kemudian dikaji dengan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk untuk mengupas wacana yang ada dalam video. Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat ditemukan wujud humor satiris, yang berupa penggunaan permainan kata, sindiran, makna ironi, dan kemustahilan. Selain itu, ditemukan juga konteks sosial yang berkembang di masyarakat yang berkaitan dengan kasus intoleran dan isu SARA di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI .....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Kegunaan Penelitian 7

F. Penelitian Terdahulu 8

G. Kerangka Teoretik 12

H. Metode Penelitian 14

I. Sistematika Pembahasan 20

BAB II HUMOR SATIRE DALAM VIDEO *LAST HOPE KITCHEN* EPISODE PUDDING BABI SAUS KURMA

A. Humor Dan Komedi

1. Humor dan Lelucon sebagai elemen Komedi 21
2. Kategori dan Penciptaan Humor 28
3. Humor Menuju Era Kritik di Indonesia 32

B. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

1. Teks 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kognisi Sosial 43
3. Konteks Sosial..... 44

BAB III GAMBARAN MENGENAI *LAST HOPE KITCHEN* EPISODE PUDDING BABI SAUS KURMA

A. *Last Hope Kitchen* episode Pudding Babi Saus Kurma 46
B. Pudding Babi Saus Kurma Dalam Konteks Humor Satire 57

BAB IV ANALISIS WACANA KRITIS VIDEO *LAST HOPE KITCHEN* EPISODE PUDDING BABI SAUS KURMA

A. Temuan Penelitian..... 68
B. Analisis Wacana Kritik Teun A. Van Dijk
1. Analsis Teks Video Pudding Babi Saus Kurma 71
2. Kognisi Sosial Dalam Proses Produksi dan Konsumsi Humor 86
3. Konteks Sosial Kelahiran Humor 91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 95
B. Saran 97

DAFTAR PUSTAKA..... 98

LAMPIRAN

Riwayat Penulis..... 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara mengenai humor merupakan hal yang tidak asing bagi semua orang. Setiap individu bahkan setiap Negara memiliki selera humornya tersendiri. Humor yang disampaikan tentu menciptakan makna yang berbeda-beda dari setiap individu yang menerima. Maka dari itu, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat wacana dalam setiap humor yang disampaikan.

Dalam budaya komunikasi, humor menjadi salah satu bahasa yang tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi dan hiburan kepada orang lain, melainkan turut berperan sebagai jalan keluar yang efektif dan kreatif dalam menyampaikan pendapat dan kritik terhadap keprihatinan realitas sosial. Kemampuan menyampaikan pesan melalui humor merupakan kemampuan yang tidak banyak dimiliki setiap orang. Salah satunya kemampuan dalam mengolah sebuah pesan dengan membalut kritik tajam menjadi sebuah komunikasi yang ringan yang melibatkan tawa dan kesenangan.

Permainan kata dalam humor menjadi indikasi bahwa bahasa bukan sesuatu yang sifatnya singular, melainkan jamak. Bahasa tidak terlepas dari persepsi setiap individu mengenai dunia yang dialami, seperti pengaruh sosial, agama, budaya, filsafat, dan sebagainya yang kemudian membentuk logika berpikir manusia. Menurut Rocky Gerung di salah satu wawancaranya dengan jaya suprana, mengatakan bahwa humor sebenarnya pelajaran logika dalam bentuk lain, humor terjadi ketika orang ‘membengkokkan’ logika, jadi ketika kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengganggu logika orang, ketika orang itu terganggu – dia akan tertawa.[1] dalam hal ini komedi menyodorkan perspektif baru dalam memandang persoalan tertentu. Melalui permainan kata yang mampu memancing tawa, juga mampu menyentak kesadaran, komedi turut menyentak sistem logika kita.

Dalam praktiknya di Indonesia, humor seringkali dibangun dalam wujud *satire, ironi, aggressive humor, sindiran* hingga *self-depreciating humor*. Humor dengan konteks menyindir digunakan sebagai sarana kritik, yang berfungsi sebagai piranti kontrol sosial. Humor merupakan lelucon dalam linguistik.[2] Salah satu hasil humor yang diakibatkan dalam permainan bahasa, yaitu bersifat satiris. Satiris merupakan sesuatu yang bersifat menyindir atau berupa ejekan.[3]

Humor memiliki berbagai macam realitas latar yang menjadi penentu genre humor, seperti realitas sosial, ekonomi, agama, budaya dan politik. Humor agama sendiri menjadi komunikasi yang menyampaikan pesan pesan agama seperti pendapat dan kritik terhadap golongan islam ekstrimis, simbolik dan fundamentalis yang cenderung tidak mau menerima perubahan yang kemudian dikemas dalam bentuk humor. Realitas latar yang menjadi genre humor dapat disampaikan melalui wujud-wujud tertentu, baik dengan percakapan, pertunjukan, ataupun visual.

Memasuki tahun 2014, diskusi mengenai agama sudah menjadi perdebatan yang tidak berujung. Sebagian masyarakat mudah terpancing dengan hal hal yang

---

[1] Rocky Gerung-Humor part (2/5)", Youtube, Jaya Suprana Show, dalam https://www.youtube.com/watch?v=LBBX2ZLdfK4&t=441s, diunggah 17 mei 2018, diakses pada jam 10.15 WIB, 23 Mei 2019.
[1]Q.S. Al Kafirun [30] : 7.
[2] Rahardi, 2006, hlm.93.
[3] Wicaksono, 2014, hlm 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyinggung agama. Batas dan level toleransi menjadi kabur bahkan terbatas termasuk toleransi terhadap lelucon. Humor yang berkaitan dengan agama pun menjadi *sensitive.*

Komedi bernuansa kritik kepada pemerintah orde baru hingga komedi gelap yang mulai menyinggung agama memang bukan merupakan hal yang baru. Marzena Romanowska berpendapat dalam tulisannya di *religious offences as political tool* mengatakan bahwa agama kerap dijadikan alat politik oleh suatu kelompok atau negara demi kepentingan tertentu. Munculnya Warkop DKI di pertelevisian Indonesia menunjukan bahwa humor dapat menjadi media untuk mengekspresikan keresahan politik pada saat itu.[4] Dilihat dalam era 60-an, almahrum Gus Dur yang termasuk mantan presiden dan pemuka agama juga menjadi *icon* yang seringkali menyelipkan humor dalam dakwahnya.[5]

Munawar Ahmad menggarisbawahi pandangan GusDur tentang komedi dan humor. Beliau meyakini bahwa komedi menyatukan bahasa rakyat banyak dan mengidentifikasi masalah yang dikeluhkan dan dirasakan. Terkadang humor berfungsi sebagai pelepasan kejengkelan orang banyak terhadap penguasa atau pemimpin yang bertindak jauh dari kebenaran.[6]

Di generasi milenial ini, penggunaan humor semakin berkembang dan mulai banyak digunakan di Indonesia. Perkembangan ini turut difasilitasi oleh perkembangan teknologi komunikasi seperti program televisi *Stand Up Comedy*

---

[4] "Degradasi Selera Humor di Balik Kasus Coki dan Muslim", dalam https://www.ayobandung.com/, diunggah 01 november 2018, diakses 8 november 2019 pukul 09.22 WIB.
[5] Adi Bayu Mahadian, "Humor Politik sebagai sarana Demokratisasi Indonesia", ISKI, E-article Universitas Telkom, 2014,6.
[6] Munawar Ahmad, *Ijtihad Politik Gus Dur*, (Yogyakarta : LKiS, 2010), 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga media sosial seperti YouTube dan Instagram. Dalam kesempatan kali ini, penulis membatasi pada pembahasan mengenai YouTube. Hal ini dikarenakan dari adanya YouTube, tiap individu dapat memperoleh berbagai informasi dengan mudah karena ditampilkan secara visual, dan mengisi waktu luang untuk mendapat hiburan dengan mengoperasikan media YouTube yang menampilkan banyak video didalamnya.[7]

Terdapat bermacam-macam jenis video yang disuguhkan oleh Youtube. Dari jenis konten humor, tutorial, music, Film, hingga berita yang telah maupun yang sedang terjadi. Contoh konten humor yang sempat menjadi perbincangan pada Oktober 2018 adalah video *Last Hope Kitchen*. Video dalam *channel Youtube* Tretan Universe milik Tretan Muslim ini merupakan seorang komika *Stand Up Comedy* Indonesia *Season* 3 di Kompas Tv. Saat ini Muslim dengan salah satu temannya Coki Pardede, dikenal dengan salah satu satu pendiri *channel* Majelis Lucu Indonesia yang merupakan *channel* komedi populer dikalangan masyarakat. Video *Last Hope Kitchen* sendiri adalah komedi dengan konten eksperimen memasak yang mencampurkan berbagai macam menu yang tidak seharusnya dicampur.

Disetiap videonya, Muslim selalu menghadirkan bintang tamu yang juga merupakan komika Indonesia yang banyak dikenal oleh masyarakat. sehingga dalam video tersebut, penonton akan dihadirkan komedi yang dilontarkan dari ucapan-ucapan para komika. Dalam episode Pudding Babi Saus Kurma, Muslim menghadirkan bintang tamu special yang saat ini sangat populer dikalangan *Stand*

[7] Mc Quail, *Mass Communication Theory* (*Teori Komunikasi Massa)*, Jakarta: Erlangga, 1987,17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Up Comedy yaitu Coki Pardede yang juga merupakan salah satu penggagas Majelis Lucu Indonesia. Dalam video ini, Muslim memasak tanpa mencicipi dengan menggunakan bahan makanan yang tidak umum untuk dikolaborasikan, dimana daging babi dimasak dengan air sari kurma yang kemudian dicampur dengan pudding coklat.[8]

Video berdurasi lebih dari 20 menit ini menimbulkan reaksi berupa komentar dari penontonnya di Youtube. Dengan pembawaan yang lucu disertai *gesture* khas kedua komika ini dianggap menista agama dan mengandung unsure SARA karena celetukan mereka yang memakai istilah-istilah agama. Seperti yang masyarakat ketahui, kedua bahan masakan tersebut merupakan bahan makanan yang salah satunya diharamkan dalam agaman islam. Sedangkan video tersebut mencampurkan antara makanan yang diharamkan dengan buah kurma yang dikenal sebagai salah satu buah yang banyak dikonsumsi oleh orang beragama Islam. Agama yang mestinya individualistik dan sakral telah menjadi ajang kritik bagi sebagian orang, karena agama hadir dalam fenomena sosial,

Dari fenomena diatas, penulis ingin melihat diskursus dalam komedi satire agama yang ada pada video *Last Hope Kitchen* episode Puding Babi Saus Kurma yang pada saat itu sempat menjadi kontroversi dikalangan masyarakat karena dinilai menista agama dan mengandung unsur SARA. Video tersebut menumbulkan diskursus dikalangan masyarakat. Banyak diantara mereka memberikan argumentasi dan kritiknya melalui kolom komentar di *channel youTube* Tretan Universe. Timbulnya reaksi kritik dan argumentasi memicu

[8] Eyesfrog, "Puding Babi Saus Kurma",*Re-Upload* dalam konten Last Hope Kitchen Channel Tretan Universe,*Youtube*,https://www.youtube.com/watch?v=IJ0rrMiBgeY, diunggah 20 oktober 2018, diakses 18.00 WIB, Tanggal 23 mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa golongan organisasi masyarakat dan *YouTube*r lain yang turut memberikan reaksi terhadap video tersebut.

Dengan keberadaan video ini tentunya membawa pengaruh terhadap pemikiran masyarakat, dimana menimbulkan diskusi publik karena tema yang dibawakan berhubungan dengan kepercayaan yang sebagian besar warga Indonesia adalah umat beragama. Oleh karena itu penulis menggunakan model analisis wacana kritis Van Dijk yang terdiri dari teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang bertujuan untuk menganalisa diskursus yang terkandung dalam humor video Puding Babi Saus Kurma, serta bagaimana humor ini bisa diproduksi dengan melihat latar belakang komika dan realitas sosial pada saat itu baik secara tekstual maupun kontekstual.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan signifikansi yang telah dipaparkan, penulis berusaha untuk memfokuskan penelitian pada diskursus yang terkandung dalam humor pada video *Last Hope Kitchen* episode Puding Babi Saus Kurma, melihat bagaimana wujud humor serta wacana dibalik humor menggunakan elemen analisis wacana kritis milik Van Dijk.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Wujud Humor *Last Hope Kitchen* episode Pudding Babi Saus Kurma dalam konteks kritk?
2. Bagaimana Wacana Humor Satiris dalam tayangan *Last Hope Kitchen* episode Puding Babi Saus Kurma dengan menggunakan Analisis wacana Van Dijk?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Wujud Humor *Last Hope Kitchen* episode Pudding Babi Saus Kurma dalam konteks kritik.
2. Untuk mengetahui Wacana Humor Satiris dalam tayangan *Last Hope Kitchen* episode Puding Babi Saus Kurma dengan menggunakan Analisis wacana Van Dijk.

E. Kegunaan Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini diharapkan juga memiliki manfaat bagi berbagai kalangan. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Kegunaan Akademis

   Secara akademis diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan media, dapat menjadi pembanding, acuan, pengembangan untuk penelitian berikutnya, serta dapat memberikan pengetahuan bagi konsep-konsep ilmu Filsafat dalam bidang komunikasi khususnya ditinjau dari model Analisi Wacana Kritis.

2. Kegunaan Praktis

   Dengan menelaah humor serta lelucon yang menjadi elemen dari komedi, penulis berharap hasil penelitian ini mampu menyodorkan cara berfikir baru mengenai diskursus komedi, khususnya komedi satir agama. Bahwa humor dapat menjadi ruang dimana manusia menyadari dirinya hanya sebatas manusia yang tak luput dari kesalahan, tak menampik bila ada problema dalam kehidupan yang sebenarnya perlu untuk dipahami bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan fokus penelitian, analisis wacana kritis pada diskursus humor dan komedi satir, maka penulis lebih banyak mengacu pada analisis wacana kesosialan. Sejumlah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis mempunyai beberapa rujukan antara lain:

1. Karya ilmiah bebentuk skripsi yang ditulis oleh Yunita Rini Puspita Ningrum dengan judul "Toleransi Beragama dalam Channel Youtube Gita Savitri Devi, Analisis Wacana Teun. A. Van Dijk". Dalam skripsi ini peneliti mengkaji video wacana toleransi beragama yang terdapat pada akun Youtube Gitasav dengan menggunakan metode analisis wacana kritis milik Van Dijk dengan hasil penelitiannya yaitu; Negara Jerman lebih menerapkan sikap toleransi beragama. Walaupun di negara tersebut agama islam masih dalam kategori minoritas. Berbeda dengan di Indonesia, walaupun mayoritas warga nya beragama islam, namun penerapan toleransi beragama disini masih kurang dierapkan.[9]
2. Karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Syamsul Alam pada tahun 2016, dengan judul "*Stand Up Comedy Indonesia* sebagai kritik sosial (Analisis Wacana Program Suci Season 4 di Kompas TV)". Dalam skripsi ini peneliti ingin melihat isi materi tayangan program SUCI season 4, dan mengeatahui pewacanaan kritik sosial yang diwacanakan dengan menggunkan metode analisis wacana kritis Van Dijk. Hasil penelitiannya yaitu; isi materi SUCI season 4 di Kompas TV

[9] Yunita Rini Puspita Ningrum, "Toleransi Beragama dalam channel Youtube Gita Savitri devi (analisis wacana Teun. A Van Dijk)" (Skripsi—Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung unsure redukasi, informasi, dan hiburan. Tema sosial yang muncul cenderung pada kritik kinerja pemerintah, praktik politik, dan hubungan sosial. Pewacaan kritik sosial yang tampak tidak hanya tampak pada penggunakan kalimat, kata ganti, leksikon atau metafora yang mengandung unsure komedi, namun juga terlihat pada gerak tubuh dan karakter yang dimainkan.[10]

3. Karya ilmiah berbentuk Jurnal yang ditulis oleh Maulidah Fittaurina dengan judul "Wacana Humor Satiris dalam Sastrasiber di akun Instagram Tahilalat". Dalam penelitian ini menggunakan teori prinsip pragmatic milik Geoffrey Leech dengan hasil penelitian yaitu mengenai penggunaan makna ironi dalam komik tahilalat, makna satiris, permainan kata, pelanggaran maksim relevansi, dan pelanggaran maksim kecocokan, serta fenomena di media massa yang berkaitan dengan realitas sosial. Selain itu, ditemukan juga pemberitaan media massa yang relevan dengan wacana humor satiris dalam komik Tahilalat sebagai bentuk relasi dengan realitas sosial.[11]
4. Karya ilmiah berbentuk jurnal yang ditulis oleh Nuzulia Rahma dengan judul "Analisis Wacana Pada Humor Akun LINE @Political Jokes". Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis wacana kritis milik Van Dijk dengan hasil penelitiannya yaitu; pada analisis teks dapat

[10] Syamsul Alam, "Stand Up Comedy Indonesia Sebagai Kritik Sosial (Analisis Wacana Program SUCI Season 4 diKompas TV)" (Skripsi—Universitas Alauddin Makasar, 2016).
[10]Fitri, Kumalasari, "Komedi Sebagai Diskursus: Sebuah Penjungkirbailkan Logika Universalitas"(Skripsi--Program Studi Filsafat, Universitas Indonesia, 2011).
[11] Maulidah Fittauria, "Wacana Humor Satiris dalam sastrasiber di akun Instagram Tahilalat" riksa bahasa, e-ISSN ; 2655-1780, Universitas Negeri Malang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat perbandingan, sindiran, ironi, kiasan. Kemudian dari konteks sosial yang berkembang di masyarakat tentang wacana pada humor ini berkaitan tentang hoax, isu SARA, dan pilpres.[12]

5. Karya Ilmiah Berbentuk Jurnal yang ditulis oleh Murwanti Fajar Yani dengan Judul "Kontroversi Video Last Hope Kitchen Episode Puding Babi Saus Kurma di Youtube (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teroi ruang publik, *critical discourse analysis* dan metode analisis semiotika milik Sanders Pierce. . Video ini dianalisis berdasarkan trikotomi semiotika yaitu, tanda, objek, dan interpretasinya. Dengan hasil penelitiannya yaitu; tanda berupa percakapan dan gerak tubuh/*gesture*, objek berupa symbol-simbol yang diperlihatkan dalam video menghasilkan makna bahwa Muslim dan Coki menampilkan video bergenre *dark comedy* yang msih jarang ditampilkan diIndonesia dan mengandung unsure SARA. Konten komedi yang mengandung unsure Agama didalamnya sangat sensitive bagi masyarakat Indonesia.[13]
6. Karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Fitri Kumalasari dari Universitas Indonesia pada tahun 2011, dengan judul "Komedi Sebagai Diskursus: Suatu Penjungkirbalikan Logika Universalitas". Dalam penelitian ini, penulis menelaah komedi dengan metode berdasarkan elaborasi dan analisa teks terhadap teks-teks yang dirujuk pada pustaka

[12] Nuzulia Rahma, "Analisis Wacana Humor akun LINE @Political Jokes" e-Proceeding of Management : Vol.6, No.2 Agustus 2019, ISSN : 2355-9357,Universitas Telkom. hal. 4784.
[13] Murwanti Fajar Yani,, "Kontroversi Video Last Hope Kitchen Episode Puding Babi Saus Kurma di Youtube (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)". Volume 2/Nomor1 Juli – Desember 2019, ISSN : 2355-9357, UPN Veteran Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rujukan lewat kerangka berfikir filsuf yaitu Gillez Deleuze dan telaah komedi dari Susan Purdie sebagai landasan. Hasil penelitiannya adalah penjabaran terhadap humor dan lelucon menempatkan komedi sebagai salah satu model dsikursus. Tentunya pembahasan ini juga turur membantu penelitian yang akan penulis kaji.[14]

7. **1.1 Tabel Perbandingan**

Judul	Persamaan		Perbedaan	
Yunita Rini Puspita Ningrum Toleransi Beragama dalam Channel Youtube Gita Savitri Devi, Analisis Wacana Teun. A. Van Dijk	**Analisis** Analisis Wacana Kritis Teun A.Van Dijk	**Metode** Kualitatif	**Fokus** Toleransi Beragama di berlin Jerman	**Objek** Video pada akun Youtube Gitasav
Syamsul Alam *Stand Up Comedy Indonesia* sebagai kritik sosial (Analisis Wacana Program Suci Season 4 di Kompas TV)	Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk	Kualitatif	Komedi sebagai media kritik Sosial	Stand Up Comedy Indonesia season 4 di Kompas TV
Maulidah Fittaurina Wacana Humor Satiris dalam Sastrasiber di akun Instagram Tahilalat	**Fokus** Wujud Humor, Relasi Realitas Sosial	Kualitatif	Teori prinsip pragmatic milik Geoffrey Leech	Komik pada akun Instagram Tahilalat
Nuzulia Rahma Analisis Wacana Pada Humor Akun LINE @Political Jokes	Analisis Wacana Kritis Van Dijk	Kualitatif	Wacana Humor	Meme pada akun Line Political Jokes
Murwanti Fajar Yani	**Objek**	Kualitatif	Analisis	Analisis

[14] Fitri, Kumalasari, "Komedi Sebagai Diskursus: Sebuah Penjungkirbailkan Logika Universalitas"(Skripsi--Program Studi Filsafat, Universitas Indonesia, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kontroversi Video Last Hope Kitchen Episode Puding Babi Saus Kurma di Youtube (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)	Video Last Hope Kitchen Episode Puding Babi Saus Kurma di Youtube		Unsur SARA	Semiotika Charles Sanders Pierce

8. Sumber: Data sekunder, Januari 2020

G. Kerangka Teoretik

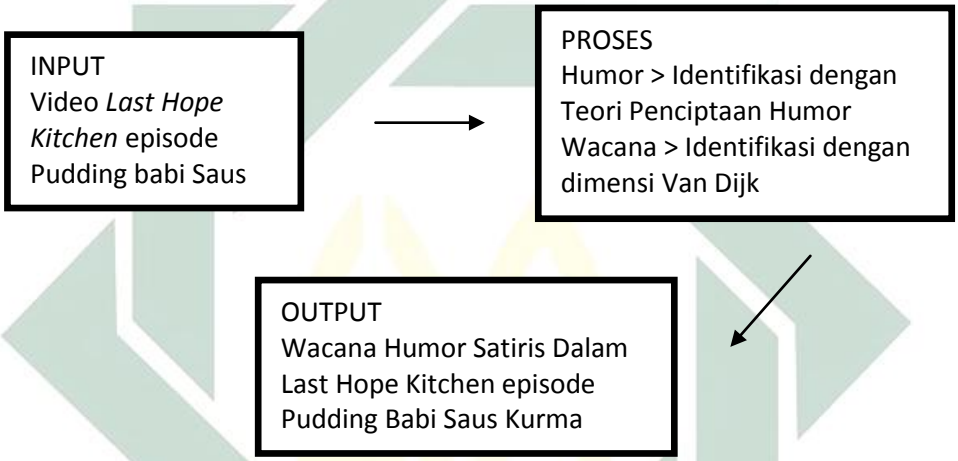

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori seperti teori penciptaan humor milik Arthur A. Berger sebagai teori sekunder untuk menganalisis humor, memaparkan sekilas mengenai peran media dalam perkembangan wujud humor, serta teori analisis wacana kritis milik Teun A. Van Dijk yang digunakan untuk membedah wacana dibalik humor dalam tayangan *Last Hope Kitchen* episode Pudding Babi Saus Kurma.

Media baru sebagai sarana penyampai pesan yang dimanfaatkan Tretan Muslim dalam membuat konten humor. Media baru merupakan media yang menggunakan internet, media online yang berbasis teknologi, memiliki karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fleksibel, berpotensi interaktif, dan dapat berfungsi secara privat maupun publik.[15] Dalam hal ini peran media akan dipakai dalam melihat fenomena perkembangan wujud humor yang ada di Indonesia. Dimana akan menguaraikan awal mula penggunaan humor sebelum era internet hingga humor setelah masa orde baru.

Dalam analisis humor satire, peneliti menggunakan teknik penciptaan humor sebagai teori sekunder untuk melihat penggolongan humor yang digunakan Tretan Muslim. Terdapat beberapa elemen yang digunakan seperti aspek logika yang didalamnya terdapat elemen Kemustahilan, serta aspek bahasa yang mengenalkan gaya bahasa satire dan ironi. Satire adalah sebuah kritikan atau sindiran terhadap suatu keadaan yang berbentuk karya sastra, namun hanya memberikan gambaran terhadap suatu keadaan tersebut, serta tidak memberikan suatu solusi positif dari yang dikritiknya. Satire dikemas dalam bentuk humor yang mampu membangkitkan tawa para penikmat sastra, dan tawa itulah yang menjadi senjata untuk mengkritik dan mencemooh sesuatu. Terdapat dua hal penting dalam satire, yang pertama adalah "*wit and humour*" atau kecerdasan dan humor, yang kedua adalah *attack* yang berarti serangan. Humor tanpa penyerangan hanya akan membentuk kesenangan saja, tidak akan menjadi satire, akan tetapi satire tanpa adanya kelucuan malah membentuk sebuah hinaan.

Konsep Analisis wacana kritis Van Dijk digunakan peneliti untuk membedah makna dibalik humor pada video Pudding Babi Saus Kurma

1. Analisis Teks

[15] Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor: Galia Indonesia), 2008, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis ini digunakan peneliti unruk membedah teks melalui beberapa elemen yang ditawarkan Van Dijk seperti tema yang diangkat, skema penulisan, penggunaan bahasa salah satunya mengenai metafora dan kiasan, serta alur bahasa yang digunakan.

2. Kognisi Sosial

   Analisis ini digunakan peneliti untuk melihat latar belakang Tretan Muslim dan Coki Pardede dalam memproduksi humor, melihat pandangan mereka terhadap isu yang terjadi, dan orang lain memandang posisi mereka dalam masyarakat.

3. Konteks Sosial

   Analisis ini digunakan oleh peneliti untuk menelusuri fenomena yang terjadi dalam masyarakat dimana hal itu menjadi latar belakang sosial dalam timbulnya humor pada video Pudding Babi Saus Kurma.

H. Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis wacana. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjaring informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan suatu pemecahan masalah, baik sudut pandang teoritis maupaun praktis. Menurut Burhan Bungin, jenis penelitian kualitaif bertitik tolak pada paradigma

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjektif fenomenologis, yang menekankan alur deskripsi dari induktif ke deduktif atau dari data menuju teori.[16]

Sebagaimana yang dikemukakan Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong. Bahwa metodologi kualitaif merupakan prosedur penelian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[17]Penilitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan, serta diarahkan untuk mengembangkan teori. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan peneliti adalah instrument kunci.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis wacana (*discourse analisis*). *Critical discourse analysis* merupakan jenis penelitian wacana yang mempelajari tentang penyalahgunaan kekuasaan sosial, ketimpangan sosial, dominasi, reproduksi teks, mengulas teks, serta pembicaraan dalam konteks sosial, maupun politik.[18] Yang bertujuan untuk menggali secara sistematis dari hubungan yang kabur antara praktek, teks, peristiwa diskursif dengan struktur relasi dan proses sosial budaya yang lebih luas.

Secara umum perbedaan dari analisis wacana kritis dengan jenis analisis wacana lainnya terletak pada studi terkait hubungan antara wacana, kekuasaan, dominasi, ketimpangan sosial, serta posisi analisis wacana dalam

[16] Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif. (*Cet 2, Jakarta: Prenada Media Group). 2008, hal 3.
[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya) 2001. Hal 3.
[18] Devi Yuliana, "Kontruksi Radikalisme Di Media Islam (Analisis Wacana Pemberitaan ISIS di Republika Online dan Suara-Islam.com)" (Skripsi-Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2016, hal 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan sosial tersebut.[19]Pemilihan teori ini sangat cocok dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis karena dilihat dari bidang perhatiannya yaitu bagaimana Tretan Muslim menampilkan video di media sosial Youtube yang menimbulkan berbagai macam reaksi karena dinilai bertentang dengan budaya masyarakat di Indonesia.

Dengan menggunakan teori *critical discourse analysis*, penulis akan menggambarkan dan menganalsis bagaimana suatu kritik dari kehidupan sosial yang tercermin melalui humor yang diucapkan dan gesture yang dibawakan dalam video *Last Hope Kitchen*.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah video *Last Hope Kitchen* episode Puding Babi Saus Kurma dalam channel youtube Tretan Universe. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah mengungkap wacana dibalik humor satire dalam video Puding Babi saus kurma.

C. Sumber data

1. Sumber data Primer

sumber data utama dalam penelitian ini adalah video *Last Hope Kitchen* episode Puding Babi Saus Kurma dalam akun Youtube Tretan Universe. Data primer yang dimaksud yaitu melalui *16 scene* yang terdiri dari 24 gambar beserta pengamatan terhadap wacana humor yang diucapkan penutur dalam video , maupun informasi lainnya berupa video dan teks

[19] Teun A. Van Dijk, *Principles of Critical Discourse Analysis* (London: Sage), 1993, 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertulis yang berkontribusi memberikan data faktual dan relevan terhadap orientasi penelitian.

2. **Sumber data Sekunder**

   Sedangkan untuk sumber data sekunder, peneliti menggunakan buku-buku maupun laporan video dan juga naskah-naskah lain untuk mendukung teori. Seperti jurnal, artikel, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi teks

   Secara sederhana observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Penelitian ini menggunakan metode non participant observer diartika sebagai observasi atau pengamatan tidak langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Observasi teks pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan beberapa scene yang mengandung humor satir dalam video pudding babi saus kurma yang ditanskrip dalam bentuk tulis sesuai kriteria aspek mana yang harus dilaporkan dengan memahami kaidah kebahasaan, seperti penggunaan kalimat, ironi, metafora, hingga retoris.

2. Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mencangkup serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan, membaca, mengamari, dan mempelajari tentang berbagai macam data. Selain melakukan pemaknaan terhadap penuturan pelaku video dalam last hope kitchen, peneliti juga mengambil berbagai macam data tertulis seperti artikel, jurnal, buku diperpustakaan dan internet. Melalui teknik ini, akan diperoleh informasi yang berguna untuk mendukung analisis data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis wacana kritis milik Teun A. Van Dijk yang terbagi dalam tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam sosial analisis data terkait penelitian ini, penulis mencoba melihat wacana humor satir dalam konten *last hope kitchen* episode pudding babi saus kurma.

Setelah peneliti memperoleh data dari hasil observasi, dan dokumentasi, maka sosial selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data hasil observasi dilakukan dengan menonton tayangan dan mencatat beberapa scene dari apa yang diamati. Sedangkan pengolahan data dari hasil dokumentasi dilakukan dengan menonton tayangan *Last Hope Kitchen* episode Puding Babi Saus Kurma di Youtube dan mengamati penuturan humor yang dibawakan komunikator. Setelah itu peneliti menganalisis dengan model analisis wacana kritis Teun A.Van Dijk dan menyimpulkan pembahasan dalam penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditinjau dari segi teks, Van Dijk membagi teks dalam tiga tingkatan yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Sementara pada aspek kognisi social meneliti tentang bagaimana suatu teks berita dipoduksi oleh wartawan. Sedangkan konteks sosial membahas tentang suatu masalah yang berkembang di masyarakat.

Fokus yang seharusnya diteliti dalam level analisis teks digunakan untuk memperjelas tema tertentu dari sebuah wacana terkait bagaimana struktur dari teks dan strategi wacana. Berbagai macam masalah kompleks dan rumit digambarkan oleh Van Dijk dengan melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada di dalam suatu masyarakat dan bagaimana pikiran atau kognisi, serta kesadaran yang membentuk dan memiliki pengaruh terhadap teks tertentu.

Berikut adalah skema penelitian dan metode dari kerangka analisis wacana kritis Van Dijk;

STRUKTUR	METODE
TEKS Menganalisis bagaimana srategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyngkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu.	Critical Linguistic
KONTEKS SOSIAL Menganalisa bagaimana kognisi atau pikiran pembuat teks dalam memahami sesorang atau peristiwa yang akan ditulis.	Penelusuran latar belakang individu, pandangan Individu, wawancara mendalam
KONTEKS SOSIAL Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi	Studi Pustaka, Penelusuran sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa seseorang atau digambarkan.	

1.8 Skema Analisis Wacana Kritis Van Dijk

I. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi kedalam lima bab. Pada bab 1 berupa pendahuluan yang memuat mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab 2 merupakan pembahasan mengenai Humor Satire dan Konsep Ananlisis wacana kritis mililk Van Dijk, meliputi pemahaman tentang humor, perkembangan humor kritik, dan analisis wacana kritis.

Pada bab 3 berisi mengenai penguraian gambaran umum *last hope kitchen* episode pudding babi saus kurma, meliputi deskripsi konten dan pelaku dalam video, serta kaitan video dengan humor satire.

Pada bab 4 dalam bab ini menjelaskan tentang temuan dan hasil penelitian. Berisi penjelasan hasil analsisis dari tiga teori Van Dijk yaitu teks, kognsis sosial, dan konteks sosial.

Pada bab 5 sebagai penutup memuat mengenai kesimpulan dari tiap-tiap bab serta kesimpulan skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

HUMOR SATIRE SERTA KONSEP ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK

A. Menelisik Humor dan Komedi

1. Humor dan Lelucon sebagai elemen Komedi

Mendefinisikan apa yang disebut humor dan komedi bukanlah perkara gampang. Sebagian manusia mencoba mengkaji komedi lewat perspektif literatur, namun ada juga yang memahami komedi sebagai salah satu bentuk drama selain tragedi. Dalam sejarahnya, humor mungkin sudah hadir sejak manusia mengenal bahasa, atau bahkan lebih tua. Humor sebagai salah satu sumber rasa gembira, yang mungkin sudah menyatu dengan kelahiran manusia.[20]

Seperti yang dikutip dalam buku *Filsafat Humor* oleh Hendarto, bahwa Manusia hidup dengan naluri kuat untuk mencari kegembiraan dan hiburan.[21]Naluri manusia untuk mencari kegirangan, kesenangan, kegembiraan, dan hiburan sudah dimiliki sejak terlahir ke dunia. ketika manusia sudah beranjak dewasa, kebutuhan akan kegembiraan itu sudah melekat pada dirinya.

Mereka yang mencari kebahagiaan, biasanya tidak berminat untuk mencari definisi tentang sesuatu yang dianggap "lucu". Agaknya, bagian yang tersulit untuk dirumuskan adalah hal-hal yang menyangkut perbedaan-perbedaan pada pengalaman pribadi tentang sesuatu yang menyebabkan seseorang tersenyum dan

---

[20] Fitri, Kumalasari, "Komedi Sebagai Diskursus: Sebuah Penjungkirbailkan Logika Universalitas" (Skripsi--Program Studi Filsafat, Universitas Indonesia, 2011). Hal 10.
[21] Didiek Rahmanadji, "*Sejarah Teori dan Fungsi Humor",* Jurnal-Jurusan Seni dan Desain, Universitas Negeri Malang, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertawa. pada dasarnya pengalaman tentang kelucuan adalah suatu pengalaman personal.[22]

Humor menjadi sangat penting bagi manusia normal sebagai sarana untuk menghibur karena "hiburan" merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia utnuk ketahanan diri dalam proses pertahanan hidupnya. Humor dapat tampil menjadi amunisi untuk penyegar pikiran dan sekaligus sebagai penyejuk batin. [23]

Menurut *Oxford Companion to the English Language*, Humor merupakan suatu kecenderungan mental yang mengarah kepada temperamen yang menyenangkan, mampu menikmati anekdot, lelucon, maupun kritikan.[24]

Humor telah menjadi bahan diskusi, sejak era Aristoteles, G.W.F Hegel, Sigmund Freud, Immanuel Kant hingga Victor Raskin, dan Anthony Ludovici.[25] Humor dalam kerangka pemahaman Aristoteles mengacu pada suatu bentuk seni imitasi dimana komedi dipahami sebagai sebuah imitasi dari kehidupan nyata, ia mengantarkan manusia untuk tidak mencari jawaban dari setiap pertanyaan kepada sesuatu yang imanen dan luhur, hingga menyebutnya menjadi antithesis dari tragedy. Sementara Hegel memahami humor sebagai sebuah ekspresi dari *self-satisfied shrewdness*. Sedangkan Ludovici memandang humor sebagai ekspresi, dalam rangka adaptasi dari pandangan superioritas.

Mendefinisikan humor bukan sesuatu yang mudah. Seperti yang dikutip Amy Carell dalam buku Raskin Viktor, ia telah mencoba untuk mengumpulkan definisi humor dari beberapa tokoh filsuf, mulai dari Plato, Aristotels, Thomas

---

[22] Sumarthana, *Anekdot-anekdot dalam Kehidupan sehari-hari*. Jakarta: Sinar Buana Pres.
[23] Pramono, *Karikatur-karikatur 1970-1983*, Jakarta: Sinar Harapan, 58.
[24] *The Oxford companion to the language* 1992, 486.
[25] Adi Bayu Mahadian, *Humor Kritik Sebagai Sarana Demokratisasi Indonesia*, Jurnal Ilmu Komunikasi Telkom University. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hobbes, G.W.F Hegel, hingga Sigmund Freud. Bagi Plato, humor dikatakan sebagai "*a mixed feeling of the soul*". Sedikit berbeda dari Plato, Hobbbes memahamai humor sebagai sebuah implikasi dari penggunaan pandangan superioritas. Pandangan superioritas ini digunakan dalam memperbandingkan nilai tindakan, yang dipicu oleh sebuah peristiwa tertentu.[26]

Humor menjadi salah satu objek penelitian sekitar awal abad ke-20. Berbagai tulisan mengenai humor telah diterbitkan oleh para ilmuwan dari berbagai cabang ilmu sosial, terutama dari perspektif ilmu psikologi.[27] Pada awal abad ini, humor sangatn dominan dalam teater komedi dan film, humor telah dianggap sebagai suatu seni yang setara dengan seni lainnya. Sampai saat itu, media massa film masih merupakan wadah bagi kehidupan humor.

Di Indonesia sendiri, humor juga sudah menjadi bagian dari kesenian rakyat seperti ludruk, ketoprak, lenong, wayang kulit, wayang golek, dan sebagainya. Humor menjadi unsure penunjang dalam kelompok kesenian, bahkan menjadi daya tarik tersendiri. Setelah Indonesia merdeka, humor yang dalam kehidupan masyarakat Indonesia sering disebut dengan lawak, banyolan, dan sebagainya, menjadi lebih terlembaga, seperti munculnya grup-grup lawak Srimulat, Atmonadi Cs, Kwartet Jaya, Surya Grup, Loka Ria, dan sebagainya.[28]

Pada tahun 60-an, humor semakin berkembang dalam media massa cetak, baik majalah maupun surat kabar. Beberapa majalah humor diantaranya seperti majalah STOP, namun tidak bertahan lama. Begitu pula dengan surat kabar yang

---

[26] Raskin Viktor, *The Primer Of Humor Research*, Berlin: Walter de Gruyter Gmbh & Co. 306-310.
[27] Hendarto, Priyo, *Filsafat Humor*, (Jakarta: Karya Megah), 1990. 35.
[28] Aang Ridwan, *Humor dalam Tablig Sisipan Yang Sarat Estetika*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No.15, Januari-Juli, Uin SGD Bandung, 2010, 924.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuka rubrik khusus untuk humor. Adanya cerita-cerita lucu seperti karikatur, anekdot, dan kartun yang sering dijumpai pada media massa cetak.[29]

Bila diperhatikan lebih dalam, Humor dan Komedi merupakan dua hal yang berbeda namun saling terkait, ibarat sebuah lukisan, komedi adalah kanvas, sedangkan humor dan lelucon adalah kuas dan cat warna. Hal ini bisa diartikan bahwa humor adalah elemen dari komedi yang sifatnya spontan, dan komedi merupakan sebuah wadah yang sudah disiapkan dan terencana. Dalam menelaah komedi sebagai suatu seni, tentu berkaitan erat dengan humor dan lelucon didalamnya. Humor merupakan kualitas lelucon yang mampu membangkitkan tawa dan perasaan menyenangkan. Sementara lelucon merupakan perbuatan maupun perkataan yang sengaja dihadirkan untuk memancing tawa.

Manfaat dari humor secara sederhananya adalah untuk menghilangkan kepenatan dalam menjalani kehidupan yang kadang kala memboyakkan. Umumnya sebagai hiburan semata. Selain itu, humor juga berfungsi untuk menghilangkan stres akibat tekanan jiwa atau batin.[30]Namun dalam perkembangannya, humor tidak lagi hanya sebatas hiburan melain menjadi media untuk mengekspresikan keresahan yang dialami dalam hidup.

Menurut professor Lee S. Berk dari *School of Medicine and Public Health* di Loma Linda University California, meneliti dampak psikologis dari humor, menurutnya tertawa dan bahagia yang lahir dari humor memiliki efek; memperbaiki sistem pernafasan, menambah jumlah sel-sel imun, membersihkan

[29] Kusmartiny, Enny, *Dibalik Karya Para Kartunis Indonesia*, Jakarta: Majalah Femina, No.20 Th.XXI, 1993, 104.
[30] Setiawan 1990, 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antigen[31], menaikkan endorphin yang membuat tubuh kita menjadi tentram dan enak. Selain itu, selera humor bisa memberi kita kemampuan untuk menemukan kesenangan, mengalami kegembiraan dan melepaskan ketegangan. Pada akhirnya humor dapat menjadi alat perawat diri yang efektif.

Menurut Thorson yang dikutip oleh Deddy Mulyana Guru Besar Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran[32], humor dalam fungsi psikologis dapat digunakan sebagai pertahanan melawan rasa takut, dan memungkinkan seseorang memeperoleh kendali atas peristiwa yang tidak bisa mereka kontrol. Sedangkan Mc Dougall berpendapat bahwa peran humor salah satunya adalah membantu pertahanan melawan realitas kehidupan yang kadang kala menyesakkan.

Ketika permasalahan hidup kian memboyakkan, dan persoalan kenyataan ekonomi, sosial dan politik sebuah negeri tengah mengalami kekacauan, manusia cenderung terbelenggu dengan dunianya sendiri. pada kondisi inilah humor berperan untuk meretas kepenatan dan menjadi lebih cerdas dan lebih peka pada sisi manusiawi yang dimilikinya. Dalam hal ini terdapat fungsi intelektual pada humor, yaitu meningkatkan kecerdasan inteketual dan emosional seseorang.

Seperti yang dikutip dalam Komedi perlawanan dan kritik Agama oleh Erick Ebot, Bagi Gus Dur, komedi memiliki fungsi perlawanan. Dibalik perlawanan kritisnya, komedi menunjukkan kesadaran yang tinggi untuk menyatakan apa yang benar sebagai kewajiban yang tak terelakkan. Bila kuasa dalam politik dan agama, dan ekonomi seringkali tidak membawa kesejahteraan dan kegembiraan, maka komedi adalah obatnya.

---

[31] Sejenis virus yang dapat merusak tubuh.
[32] Deddy Mulyana, *Komunikasi Humoris Belajar Komunikasi dari Humor*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media), 2008, xiv-xv.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seringkali yang menjadi tolak ukur adanya humor adalah gelak tawa. Namun, beberapa pandangan lain beranggapan bahwa humor bisa menjadi "humor", walaupun ia tidak disertai tawa. Terdapat beberapa yang diungkapkan dalam Jalaludin Rakhmat[33] bahwa dikalangan para filsuf dikenal tiga teori humor;

1) **Superioritas dan Degradasi**

   Teori ini berpijak pada pandangan Plato, Aristoteles, serta pemikir sebelum era modern yang menyatakan bahwa manusia tertawa karena merasa lebih superior dibandingkan orang lain. Ia menempatkan orang lain lebih rendah posisinya dibandingkan dengan dirinya. Beberapa orang menemukan kesenangan pada mereka yang dianggap kurang beruntung. Selain itu, teori ini tampaknya menempatkan humor sebagai sesuatu yang kurang baik karena menertawakan kekurangan ataupun ketidakberuntungan orang lain, terlebih hal tersebut menyinggung kualitas fisik yang dimiliknya.

2) **Keganjilan (*Incongruity theory*)**

   Menurut teori ini , humor dihasilkan lewat pengalaman dalam merasakan adanya sesuatu yang ganjil antara apa yang diketahui atau diharapkan terhadap suatu persoalan dengan apa yang tampak dalam lelucon maupun sindiran-sindiran lucu.

3) **Pembebasan (*Relief Theory*)**

[33] Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2000, 126-127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munculnya teori ini sekitar abad ke-19 dalam era Herbert Spencer yang menyebut tawa sebagai salah satu bentuk pembebasan dari perasaan gugup. Lebih lanjut Sigmund Freud pada tahun 1975 mengungkapkan mengenai humor dan relasi yang berhubungan dengan psikologi dalam bukunya *Jokes and Their Relationship to the Unconscious*. Menurutnya humor dalam beberapa aspek tertentu merupakan representasi dari ketidaksadaran yang direpresi. Ketidaksadaran yang direpresi dan memancing kelucuan misalnya bisa ditemukan pada kasus salah ucap atau salah tulis.

Dalam suatu proses komunikasi, pengelompokan humor dapat pula dilakukan berdasarkan tujuannya. Sepert kutipan Suhadi dalam buku Hassan[34] membagi humor dalam tiga jenis;

1). Humor Kritik

Humor ini biasanya terlahir dari rasa tidak puas hati seseorang atau kelompok terhadap lingkungan. Karena itu humor jenis ini mengandung sindiran atau kritikan yang cenderung tajam terhadap golongan atau oknum tertentu.

2). Humor meringan beban pesan (*relief tension humor*)

Humor ini biasanya digunakan untuk melengkapi pesan-pesan yang disampaikan atau memperjelas suatu maksud sehingga lebih mudah untuk dipahami.

3). Humor semata mata hiburan (*only recreation humor*)

[34] Hassan, Fuad, *Humor dan Kepribadian.* Jakarta: Harian Kompas, 20 April 1981, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan humor yang sekedar melucu, semata-mata hanya untuk membuat orang lain tertawa.

2. Kategori dan Penciptaan Humor

Dikarenakan penelitian ini menggunakan Humor sebagai objek, maka penulis perlu memaparkan beberapa teori humor dan istilah-istilah dalam *stand up comedy* sebagai penunjang dalam analisis. Bisa dikatakan bahwa jumlah teori humor sebenarnya sangat banyak, tidak satu pun yang persis sama dengan yang lainnya, tidak satu pun juga yang bisa mendeskripsikan humor secara menyeluruh, dan semua cenderung saling terpengaruh.[35]

Disini peneliti menggunakan beberapa istilah dalam *Stand Up Comedy* seperti *Punchline, set-up, bit* untuk membantu menganalisis teks humor, serta menggunakan Teknik pencipataan humor milik Asa Berger untuk mengkategorikan wujud humor apa yang ada dalam video Pudding Babi Saus Kurma. Hal ini tentu berguna untuk menggambarkan bagaimana munculnya istilah humor satiris.

Teknik penciptaan humor cukup beragam bila ditinjau dari proses terjadinya humor. Penulis memfokuskan penelitian ini menggunakan teori humor milik Arthur Asa Berger. Ia mengkategorikan teknik humor menjadi 4 bagian;[36]

a) Bahasa (*Langage)*: meliputi Sindiran, Omong Kosong, Definisi, Melebih-lebihkan, Kelucuan, Ejekan, Kepolosan, Seks, Ironi,

[35] Setiawan, Arwah, *Teori Humor*, (Jakarta, Majalah Astaga, No.3 Th.III, 1990, 25.
[36] Anastasya,Sicilia, *Teknik-Teknik Humor dalam Program Komedi di Televisi Swasta*, Jurnal E-Komunikasi Universitas Kristen Petra, 2013, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesalahpahaman, Kesalahan gaya bahasa, Permainan Kata, Sarkasme, Satire

b) Logika (*Logic*): Kemustahilan, Kecelakaan, Kiasan, Susunan, Ketaksengajaan, Pembandingan, Kekecewaan, Ketidakpedulian, Kesalahan, Pengulangan, Pemutarbalikan, Kekakuan.

c) Bentuk: Sebelum/Sesudah, Drama berupa ejekan, Karikatur, Menimbulkan rasa malu, Keunikan, Pengungkapan rahasia, Keanehan, Imitasi, Tiruan, Parodi, Status sosial, Klise.

d) Gerakan: Adegan pengejaran, Adegan lawak, adegan dalam kecepatan Tinggi.[37]

NO	***LANGUAGE***	***LOGIC***	**BENTUK**	**GERAKAN**
1	Sindiran	Kemustahilan	Sebelum//sesudah	Slapstick
2	Omong kosong	Kecelakaan	Drama berupa ejekan	Speed
3	Definisi	Kiasan	Karikatur	Chase
4	Melebih-lebihkan	Susunan	Menimbulkan rasa malu	
5	Kelucuan	Ketaksengajaan	Keunikan	
6	Ejekan	Pembandingan	Pengungkapan rahasia	
7	Ironi	Kekecewaan	Ironi	

[37] Berger, Arthur Asa, *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, (Yogyakarta: Tiara Wacana), 2005, 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Kesalahpahaman	Ketidakpedulian	Imitasi	
9	Kesalahan gaya Bahasa	Pemutarbalikan	Parody	
10	Permainan kata	Kesalahan	Status sosial	
11	Satire	Tema	Klise	
12	Sarkasme	Variasi	Pengungkapan identitas	

1.2 Teknik Penciptaan Humor

Untuk menganalisis suatu humor peneliti perlu memaparakan sekilas mengenai *Stand Up Comedy* serta istilah-istilah yang digunakan dalam teknik penciptaan humor. *Stand Up Comedy* memiliki pengertian lawakan tunggal atau komedi tunggal, adalah salah satu genre profesi melawak yang pelawaknya membawakan lelucon diatas panggung seorang diri yang biasanya dilakukan didepan penontonnya langsung dengan cara bermonolog mengenai suatu topic. Orang yang melakukan kegiatan ini disebut pelawak tunggal alias "Stand up comedian" atau seorang komika.

Berikut juga penulis paparkan sebagai teori penunjang mengenai Istilah-istilah dalam *Stand Up Comedy* yang digunakan dalam teknik humor para komika;[38]

Act out	Gerakan tubuh atau mimic muka yang digunakan oleh seorang komika untuk memperkuat joke.

[38] Emy Rizka Fadilah, *Humor Dalam Wacana Stand Up Comedy Season 4*, http://lib.unnes.ac.id, diakses pada 12 november 2020 pukul 08.51 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angel	Pandangan seorang komika terhadap suatu tema tertentu
Beat	Satuan materi yang terdiri atas set up dan punchline
Blue Material	Bahan dari komika yang mengandung kata yang menjijikan
Callback	Sebuah joke yang mengacu pada joke sebelumnya
Character	Kepribadian atau peran yang dimainkan
Delivery	Cara seseorang mengmbawakan stand up comedy
Hook	Ciri khas seorang komika
Inside jokes	Jokes yang hanya dimengerti oleh orang-orang tertentu
Persona	Peran sosial atau karakter yang dimainkan oleh seorang komika
Punchline	Bagian lucu dari sebuah materi

1.3. Istiah-istilah dalam Stand Up Comedy

Ketika akan melakukan *stand up comedy* komika perlu menyiapkan format materi, materi ini adalah bahan lawakan atau *jokes* yang dibawakan oleh para komika yang biasanya mereka buat sendiri. Dalam hal ini penulis hanya menjelaskan lebih lanjut beberapa format materi yang diperlukan dalam penelitian yaitu,

1) *Set Up*, adalah bagian pertama dari joke yang mempersiapkan tawa. Dibagian ini komika biasanya mengutarakan topiknya agar penonton mengharapkan sesuatu.

2) *Punchline*, adalah bagian kedua dari joke yang berisi tawa. Dibagian inilah biasanya terdapat pembelokan logika pada *set up*, hingga tercipta kelucuan.

3) *Call Back*, teknik yang menggunakan *punchline* pada bit-bit sebelumnya sebagai penambah kelucuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Humor Menuju Era Kritik di Indonesia

Humor dalam konteks kritik tentu tidak lahir begitu saja, dimana humor merupakan representasi pikiran yang dikonstruksi secara sosial dan tercipta dari buah pikir dan pengetahuan. Humor tidak akan menghsilkan kelucuan apabila tak ada yang memahami konteks peristiwa yang menjadi latar humor tersebut. Konteks perisitwa humor menjadi hal yang membentuk wujud komedi itu sendiri. hal ini mengantarkan kita pada masa orde baru dimana banyak kasus keminoritasan yang terjadi di Indonesia yang kerap mendapat perlakuan yang tidak selayaknya.

Jika melihat lagi dalam sejarah Islam abad pertengahan, kita akan mudah mendapati bahwa dalam setiap zaman, masyarakat selalu memerlukan tokoh-tokoh komedian atau lebih tepatnya satiris, terlepas dari apakah mereka fiktif ataupun nyata. Kehadiran mereka diperlukan bukan hanya untuk mengurangi ketegangan di masyarakat, tetapi juga untuk mengkritik berbagai persoalan yang terjadi disekitar.

Untuk mengawali sub bab ini kiranya penulis perlu memaparkan sekilas mengenai perkembangan humor kritik di Indonesia yang bisa dikatakan bermula pada masa orde baru. Dalam praktiknya di Indonesia, humor kritik seringkali dibangun dalam wujud satire, ironi, sindiran, hingga *self depreciating humor* (hmor yang menertawakan diri sendiri). Dimana pada masa itu humor dipelopori oleh institusi media yang menggunakan humor untuk menyampaikan kritik terhadap pemerintahan. Kemudian di akhir orde baru, ekspresi humor kritik menjadi lebih terbuka setelah diberlakukannya demokrasi yang membebaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rakyat untuk berpendapat. Memasuki masa pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2014, humor semakin muncul ke permukaan seiring dengan berkembangnya media sosial dan jaringan internet.[39]

Di Indonesia, humor yang mengandung kritik kepada pemerintahan orde baru tetap dapat disuarakan walau dalam wujud yang tidak agresif. Sebut saja Warkop DKI, yang beranggotakan Dono, Kasino, dan Indro, yang melakukan kritik dalam film-film nya ditahun 80-an. Setelah itu muncul nama Trio Bagito, yang menggunakan humor sebagai media kritik sosial dan politik ditahun 90-an. Atau dalam konteks yang lebih lokal, ada tokoh Mukidi yang entah nyata atau fiktif, namun tokoh ini dipandang berhasil melancarkan kritik cerdasnya melalui candaan yang segar. Disini terlihat bahwa humor yang mengandung kritik atau satir yang ada di era Orde Baru tidak se-agresif saat memasuki era Reformasi, namun itu cukup menunjukkan eksistensi humor dalam bentuk kritik atau satire.

B. Analisis Wacana Kritis Teun. A. Van Dijk

Diskurus atau wacana adalah bentuk refleksi tindakan komunikatif. Artinya, diskursus adalah kelanjutan dari tindakan komunikatif dengan memakai sarana argumentative. Dapat dikatakan bahwa diskursus menandai suatu bentuk komunikasi modern dimana orang tidak begitu saja menerima sesuatu dengan pemahaman-pemahaman yang berkembang melalui tradisi, melainkan menguji hal tersebut dengan pertimbangan rasional.[40]

---

[39] Adi Bayu Mahadian, *Humor Kritik Sebagai Sarana Demokratisasi Indonesia*, Jurnal Ilmu Komunikasi Telkom University. 11.
[40] Hardiman, F. Budi, *TeorI Diskurusus dan Demokrasi: Peralihan Habernas ke dalam Filsafat Politik*, dalam: *Diskursus: Jurnal Filsafat dan Teologi*, 2009, 25-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan komunikasi, wacana merupakan satuan bahasa tertinggi dan terlengkap yang kedudukannya berada diatas tataran kalimat. Sehingga, kajian terhadap wacana tidak dapat dilepaskan dari konteks yang melatarbelakangi adanya kegiatan komunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.[41]oleh karena itu, ketika menginterpretsikan makna dari sebuah ujaran atau tulisan tidak dapat dilepaskan dari konteks yang melatarinya.

Menurut sejarah perkembangannya, analisis wacana kritis berhutang budi pada beberapa tokoh intelektual dan pemikir, seperti Michael Foucault, Antonio Gramsci, sekolah Frankrut, dan Louise Althusser. Gramsci memberikan pengaruh besar terhadap analisis wacana kritis, terutama dengan teorinya mengenai hegemoni dengan memberikan penjelasan tentang bagaimana wacana yang telah dikembangkan mampu memberikan pengaruh kepada khalayak, bukan dengan kekerasan melainkan dilakukan secara halus dan dapat diterima sebagai suatu kebenaran. Kemudian althusser turut berperan besar terutama dengan teori ideologinya, dimana ia melihat praktik yang dilakukan melalui pemosisian seseorang pada keadaan tertentu di dalam hubungan sosial.[42]

Dalam kaitannya dengan bahasa, dalam analisis wacana paling tidak terdapat tiga pandangan yakni kelompok paham positivisme-empiris, kaum konstruktivisme, dan kelompok kritis. Karena pandangan konstruktivisme di anggap kurang sensitif pada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun institusional menyebabkan lahirnya paham paradigma

---

[41] Nurlaksana Eko Rusminto , *Analisis wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2015, 8.
[42] Aris Badara, *Analsis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2012, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kritis. Dalam menganalisis suatu diskursus, paradigma kritis mencoba membongkar kekuasan yang ada di dalam setiap proses bahasa, termasuk batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif apa yang digunakan dalam meproduksi wacana, dan topic apa yang akan dibicarakan dalam wacana.[43]

Critical discourse analysis (CDA) atau yang lebih dikenal dengan analisis wacana kritis banyak digunakan untuk memahami penggunaan sebuah bahasa. Dalam perkembangannya, bahasa tidak hanya sekedar digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi digunakan sebagai instrument yang bertujuan untuk melakukan sesuatu atau sebagai fasilitas menerapkan startegi kekuasaan. Bahasa dianalisis bukan hanya menggambarkan kebahasaannya saja akan tetapi dalam analisisnya haruslah dihubungkan dengan konteks. Dalam hal ini konteks digunakan untuk melihat bagaimana praktik kekuasaan yang memarjinalkan suatu individu atau kelompok tertentu.[44]

Critical discourse analysis memandang bahasa sebagai elemen penting tentang bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketidaksesuaian atau ketimpangan kekuasaan yang ada di dalam masyarkat. Dalam buku yang ditulis oleh Aris Badara, mengutip pendapat Fairclough dan Wodak menegaskan bahwa terdapat sebuah pertarungan antar kelompok sosial tentang bagaimana penggunaan bahasa dan mengajukan versi berbeda dari masing-masing kelompok, hal ini diselidiki sebagai tugas dari analisis wacana kritis.[45]

Teun A. Van Dijk menggunakan istilah *Critical Discourse Studies* untuk menggantikan istilah analisis wacana kritis dengan dasar karena studi ini tidak

[43] Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta: LKIS), 2011, 3-6.
[44] Ibid; 7.
[45] Badara, Analisis Wacana, 27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya melibaatkan analisis kritis, namun juag tentang teori kritis dam penerapan-penerapannya secara kritis. Studi wacana kritis atau *critical discourse studies* merupakan suatu perspektif dimana pengambilan sikap atau posisi dalam sebuah disiplin studi wacana melibatkan berbagai disiplin ilmu lain, seperti analisis wacana, psikologi, sejarah, linguistic, dan ilmu-ilmu sosial.[46]

Model analisis wacana kritis yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Van Dijk merupakan model yang paling banyak dipakai. Hal ini berkat keberhasilannya dalam mengelaborasi elemen-elemen wacana, sehingga dapat didayagunakan secara praktis. Model yang dipopulerkan oleh Van Dijk sering disebut sebagai "kognisi sosial", Menurutnya penelitian tentang wacana tidak cukup jika semata-mata hanya didasarkan pada analisis teks, sebab teks hanyalah hasil dari suatu praktik produksi.

Fokus yang seharusnya diteliti dalam level analisis teks digunakan untuk memperjelas tema tertentu dari sebuah wacana terkait bagaimana struktur dari teks dan strategi wacana. Berbagai macam masalah kompleks dan rumit digambarkan oleh Van Dijk dengan melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada di dalam suatu masyarakat dan bagaimana pikiran atau kognisi, serta kesadaran yang membentuk dan memiliki pengaruh terhadap teks tertentu.

Model Analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut;

[46] Haryatmoko, Critical Discourse Analysis, 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

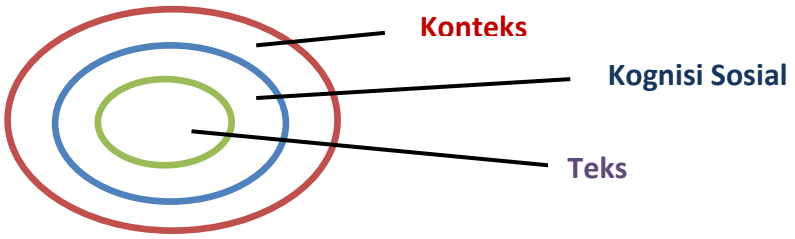

Wacana Oleh Van Dijk Digambarkan oleh tiga dimensi//bangunan yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analsis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam satu satuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan startegi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu dan wartawan. Sedangkan aspek ketiga tahap dimensi konteks mempelajari perihal bagaimana bangunan wacana yang berkembang di dalam masyarakat terhadap munculnya suatu masalah. Disini analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Van Dijk bertugas untuk mengaitkan analisis wacana tekstual dengan menitikberatkan ketertarikan pada teks kearah analisis yang lebih komprehensif. Analisis tersebut memiliki hubungan erat dengan bagaimana sebuah teks itu diproduksi, serta bagaimana implikasinya dengan individu maupun masyarakat.[47]

Baik struktur teks, kognisi sosial, maupun konteks sosial adalah bagian adalah bagian yang integral dalam kerangka Van Dijk. Kalau digambarkan, maka skema penelitian dan Metode yang dilakukan adalah sebagai berikut;

STRUKTUR	METODE
TEKS Menganalisis bagaimana srategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. bagaimana strategi tekstual yang dipakai	Critical Linguistic

[47] Eriyanto, Analsis Wacana, 224-225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyngkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu.	
KONTEKS SOSIAL Menganalisa bagaimana kognisi atau pikiran pembuat teks dalam memahami sesorang atau peristiwa yang akan ditulis.	Penelusuran latar belakang individu, pandangan Individu, wawancara mendalam
KONTEKS SOSIAL Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi peristiwa seseorang atau digambarkan.	Studi Pustaka, Penelusuran sejarah

Skema 1.4 Skema Penelitian Teun A.Van Dijk

1. Teks

Dalam dimensi teks, Van Dijk membuat analsiis yang dapat didayagunakan. Ia melihat bagian teks suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya kedalam tiga tingkatan berikut;

(1) Struktur Makro. Ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topic dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.

(2) Superstruktur. Adalah kerangka suatu teks, yaitu bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.

(3) Struktur Mikro, adalah makna wacana yang dapat dipahami dengan menganalisis kata, kalimat, preposisi, anak kalimat, paraphrase yang dipakai dn sebagainya.

Berikut adalah gambaran struktur wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk;[48]

[48] Alex Sobur, Analisis Teks Media, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2006, hal, 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	**Tematik** Apa yang dibicarakan?	Topik
Superstruktur	**Skematik** Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?	Skema
Struktur Mikro	**Semantik** Makna yang ingin ditekankan dalam teks	Latar, maksud, detail, peranggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	**Sintaksis** Bagaiamana pendapat disampaikan?	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	**Stilistik** Pilihan kata apa yang dipakai?	Leksikon
Struktur Mikro	**Retoris** Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?	Grafis, metafora, ekspresia

1.5 Skema Elemen Dimensi Teks Teun A. Van Dijk

Menurut Van Dijk segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri dari beberapa elemen. Semua elemen itu merupakan satu kesatuan, saling berhubungan, dan mendukung satu sama lainnya. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai elemen-elemen pada dimensi teks;

1. Tematik

   Secara harfiah, tema berarti apa yang telah diuraikan, atau sesuatu yang teah ditempatkan. Kata ini berasal dari kata Yunani yang berarti meletakkan. Dilihat dari sudut sebuah tulisan yang telah selesai, tema

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan. Tematisasi merupakan proses pengaturan tekstual yang diharapkan pembaca sehingga memberikan perhatian pada bagian-bagian terpenting dari isi teks yaitu tema.

Dalam melihat sebuah tema, Van Dijk menggunakan elemen topik. Dari topik ini kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu maslah. Tindakan, keputusan, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro suatu wacana.[49]

2. Superstruktur (Skematik)

   Skematik merupakan strategi penulis dalam mengemas pesannya dengan memberikan tekanan bagian mana yang didahulukan, dan bagian mana yang diakhirkan. Menurut Van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung tema/topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian tertentu.

3. Semantik

   Semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu, sema dari kata benda, yang berarti tanda atau lambang.[50] Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*) yakni makna yang muncul dari hubungan antar kaimat, hubungan antar personal yang membangun makan tertentu dalam suatu bangunan teks. Dengan kata lain, semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting

[49] Alex Sobur, Analisis Teks Media, hal, 29.
[50] Abdul Chaer, Pengantar Semantik Bahasa Indonesia (Jakarta: Rineka Cipta) 1989,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah tertentu dari suatu peristiwa.[51]

Berikut adalah beberapa elemen dalam semantik;

a. Latar

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan. Latar dapat menjadi pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkan apa maksud yang ingin disampaikan oleh komunikator atau pembuat teks.

b. Detil

Detil merupakan strategi bagaimana pembuat teks mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Sikap atau wacana yang ditampilkan oleh komunikator tidak selalu bersikap terbuka, tapi dari pihak mana yang dikembangkan dan diceritakan dengan detil yang besar. Elemen ini juga berhubungan dengan control informasi yang ditampilkan seseorang. Detil yang lengkap dan panjang lebar merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada publik.

c. Maksud

Apakah teks itu disampaikan secara eksplisit atau tidak, apakah fakta disajikan secara jelas atau tidak, disinilah peran dari elemen maksud dalam menelaah teks. Umumnya, informasi yang menguntungkan

[51] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikator atau penulis teks akan diuraikan secara eksplisit dan jelas, sebaliknya informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi. Tujuan akhirnya adalah kepada publik, dimana komunikator akan menampilkan informasi yang menguntungkannya.

4. Sintaksis

Sintaksis adalah telaah mengenai pola-pola yang digunakan sebagai sarana untuk menggabungkan kata menjadi kalimat. Sintaksis juga merupakan bagian dari tata bahasa yang membicarakan struktur frase dan kalimat.[52] Menurut ramlan sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.

Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secara negatif, dapat dilakukan dengan menggunakan sintaksis (kalimat) pada pemakaian kata ganti, aturan kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif atau pasif, peletakan anak kalimat, serta pemakaian kalimat yang kompleks.

5. Stalistik (leksikon)

Perhatian yang dipusatkan dari stalistika adalah style, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Elemen ini mendandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas

[52] Hery Guntur, Pengajaran Sintaksis, (Bandung: Angkasa) 1984, hal, 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai kemungkinana kata yang tersedia. Style atau dalam hal ini bisa disebut sebagai gaya bahasa, sesungguhnya terdapat dalam segala ragam bahasa seperti ragam tulis, ragam sastra, dan ragam non sastra, karena gaya bahasa adalah cara dalam menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu dan untuk maksud tertentu.

6. Retoris

Strategi dalam elemen retoris ini adalah pada gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Disini retoris mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Tujuan retoris adalah melebihkan sesuatu yang positif mengenai diri sendiri dan melebihkan keburukan pihak lawan.[53]Strategi retoris juga muncul dalam bentuk interaksi, yaitu bagaimana pembicara menempatkan atau memposisikan dirinya dihadapan publik. Startegi retoris juga muncul dalam bentuk *interaksi*, yakni bagaimana pembicara menempatkan atau memposisikan dirinya dihadapan publik. apakah memakai gaya formal atau informal. Selanjutnya terdapat strategi ekspresi yang digunakan untuk membantu melihat apa yang ditonjolkan dan dihilangkan dari teks.

2. Kognisi Sosial

Dalam pandangan Van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk

[53] Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, hal, 259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks,[54] kita membutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Berikut terdapat skema yang dikonseptualisasikan oleh Van Dijk sebagai struktur mental bagaimana individu memandang manusia, peranan sosial, dan suatu peristiwa;

Skema Person	Skema ini menggambarkan bagaimana individu memandang orang lain.
Skema Diri	Skema ini berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dan digambarkan oleh seseorang.
Skema Peran	Berhubungan dengan bagaimana individu memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati oleh individu dalam masyarakat.
Skema Peristiwa	Setiap peristiwa ditafsirkan dan dimaknai dalam skema tertentu.

1.7 Skema Kognisi Sosial Van Dijk

3. Konteks Sosial

Dimensi ketiga dari analisis wacana kritis milik Van Dijk adalah konteks. Keberadaan wacana turut mengambil bagian di dalam masyarakat. Oleh karena itu, dalam meneliti sebuah teks diperlukan

[54] Eriyanto, Analisis Wacana, 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya analisis intekstual yang melihat bagaimana sebuah wacana diproduksi dan dikonstruksi dalam sebuah masyarakat.[55]

Terdapat dua poin penting dalam analisis sosial. Yaitu kekuasaan dan akses. Kekuasaan diartikan sebagai alat kontrol yang dimiliki oleh kelompok dominan untuk mengatur atau dengan mengontrol kelompok lain dengan mempengaruhi cara pandang, seperti kepercayaan, sikap dan pengetahuan. Sedangkan akses mempengaruhi wacana terkait bagaimana akses diantara masing-masing kelompok yang ada di dalam masyarakat. Dalam konteks ini, kelompok dominan memiliki akses yang lebih besar jika disbanding dengan kelompok yang tidak memiliki kekuatan.

[55] Ibid,. 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

GAMBARAN UMUM TAYANGAN *LAST HOPE KITCHEN* EPISODE PUDDING BABI SAUS KURMA

A. Gambaran Umum *Channel Last Hope Kitchen*

Gambar 4.1 Last Hope Kitchen

Last Hope Kitchen merupakan salah satu playlist dalam *channel YouTube* Tretan Universe milik seorang komika Indonesia bernama Tretan Muslim. *Channel Youtube* ini berisikan konten-konten yang tidak biasa dan diluar akal sehat masyarakat pada umumnya. Seperti dalam *Last Hope Kitchen*, konten ini berisi kegiatan eksperimen memasak dengan perpaduan bahan baku yang biasanya bertentangan untuk dipadukan. Meskipun bahan dasarnya terlihat wajar dan biasa, akan tetapi campuran bahan yang bertolak belakang inilah yang menjadi daya tarik konten video ini. seperti sup ayam dengan kuah adem sari, nasi kuning extra joss, spaghetti milkita, dan lain sebagainya.

Dalam setiap videonya, Muslim selalu menghadirkan bintang tamu yang juga komika untuk ditantang memakan masakannya. Sehingga dalam video tersebut, penonton akan dihadirkan komedi yang dilontarkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Di episode pudding babi saus kurma, Muslim munghadirkan Coki Pardede sebagai bintang tamu special. Coki pardede adalah komika dari *Stand Up Comedy* Indonesia season 4 yang juga salah satu pendiri komunitas Majelis Lucu Indonesia. Dalam video tersebut, seperti biasa mereka memasak dengan menggunakan bahan-bahan pada umumnya yaitu menu daging babi, yang direbus menggunakan air sari kurma yang selanjutnya dicampur dengan pudding coklat.

Muslim menegaskan dalam videonya bahwa ia tidak ikut mencicipi masakannya dengan alasan dalam keyakinanya tidak diperbolehkan mengonsumsi daging babi, ia hanya mencampurkan semua bahan, sedangkan yang memasak dan mencicipi adalah Coki. Dengan gesture yang khas dan humor yang mereka lontarkan disetiap proses memasak, video ini meraih lebih dari 375 ribu penonton dibandingkan dengan episode yang lainnya.

Dalam kurun waktu 24 jam, video yang berdurasi 20 menit tersebut menimbulkan reaksi berupa komentar dan ancaman dari penontonnya di Youtube. Hal ini menimbulkan diskusi publik dari berbagai kalangan .Banyak komentar yang pro dan kontra dengan humor yang mereka bawakan. Beberapa komentar negative yang menonton video mereka pun tidak kunjung reda. Banyak dari mereka turut menyerang melalui kolom komentar dan *direct massage* pada akun pribadi Tretan Muslim. Video tersebut mulai tersebar di media sosial lainnnya seperti instagram dan twitter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa organisasi masyarakat hingga tokoh agama turut memberikan reaksi terhadap video tersebut. Banyak yang beranggapan bahwa mereka telah menista dan melecehkan agama Islam. Setelah merasa bahwa video itu menimbulkan keributan yang tak terduga, akhirnya video tersebut pun dihapus. Beberapa minggu paska kejadian, Tretan Muslim dan Coki Pardede mengunggah video permintaan maaf dalam akun resmi Majelis Lucu Indonesia.

4.2 Scene dalam episode Puding Babi Saus Kurma.

Media menjadi salah satu poin penting dalam penelitian ini sebagai pertimbangan bahwa dalam penyampaian humor satirenya Tretan Muslim dan Coki Pardede menggunakan media, yakni secara dihital atau kini lebih dikenal dengan sebutan media sosial platform video YouTube. Media menurut Hafied Cangara,[56] adalah alat atau sarana yang digunakan untk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri ialah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Media

[56] Cangara, 2010,123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai alat penyampaian pesan sekaligus hiburan tentu berhubungan dengan tema penelitian tentang penyampaian pesan, dalam hal ini humor satire yang dibawakan Tretan Muslim dan Coki Pardede sebagai komunikator khalayak.

YouTube dalam berbagai fasilitas yang ditawarkan seperti kebebasan berekspresi, kebebasan mendapatkan informasi, serta kebebasan mendapatkan peluang. Membuat YouTube banyak dgunakan di dunia. Pada tahun 2011, YouTube menduduki posisi pertama untuk situs video *sharing*[57]. Saat ini Youtube menjadi situs online video provider paling dominan di Amerika Serikat, bahkan dunia dengan menguasai 43% pasar. Sementara di Indonesia menurut Putri Silalahi, jumlah penonton dan creator video Online di YouTube juga tumbuh dengan signifikan. Eksistensisnya yang mampu menarik perhatian pengguna internet dengan dari segala penjuru dunia, membuat Google Inc, berani membeli YouTube senilai US$ 1,65 miliar pada tahun 2006.

Perkembangan media ditandai dengan adanya saling keterhubungan , aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, sifatnya yang semakin interaktif, serta kegunaan yang bergam sebagai karakter yang terbuka dan dapat diakses dimana saja. Sama halnya dengan humor yang saat ini bisa disampaikan melalui media dimana pengguna media tidak hanya menonton melainkan bisa ikut memberikan ragam wujud seperti iklan hingga kritikan.

[57] Mellyaningsih, Adinda. Motif Subskriber Menonton Channel Youtube Raditya Dika, Jurnal E-Komunikasi, 2016, hal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera manusia, seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum sesuatu itu dinyatakan dalam tindakan.[58]

Media menjadi sarana Tretan Muslim dalam mengekspresikan ide dan keatifitasnya dalam berkomedi melalui tayangan *Last Hope Kitchen*. Dikarenakan media menyuguhkan banyak fasilitas dimana menjadi platform yang mengfokuskan pada eksistensi pengguna dalam beraktifitas maupun berkolaborasi.[59]

Dengan jaringan yang mendunia membuat media sosial tidak hanya digunakan oleh masyarakat biasa, akan tetapi tokoh negara, para pemimpin organisasi, dan orang-orang yang berpengaruh memanfaatkan beberapa aplikasi yang ditawarkan sosial media untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat secara terbuka.

Dalam dunia sosial media itu pula, tidak ada pihak yang dominan di antara pengguna media sosial. Hal ini memperlihatkan bahwa pengguna dapat dengan bebas mengeluarkan segala aspirasinya tanpa batasan. Dari beberapa data yang telah ditelusuri, media sosial digunakan untuk, pertama tukar menukar informasi. Disisi lain, para pengguna media sosial adalah mereka yang perlu menyerap dan menyebarkan informasi. Sehingga latar

[58] Cangara, 2014: 137
[59] Nasrullah, Rulli, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*,(Bandung: Simbiosa Rekatama Media), 2015, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakang profesi, budaya, pendidikan, ekonomi, agama, serta politik tidak menjadi suatu penghalang. Tidak adanya dinding hirarkis dalam latar belakang para pengguna, menjadikan komunikasi yang terjalin melalui media social menjadi sangat bebas.

Hal ini tentu berpengaruh terhadap beragamnya respon yang mengakses video Pudding Babi Saus Kurma baik dalam segi positif hingga segi negative. Dikarenakan tidak ada baatsan budaya, psikologis, dan bahkan struktur social. Tidak ada pembedaan status social bahkan jabatan pada partai politik hingga pemerintahan menjadi tidak berlaku dalam ranah intenet. Akan tetapi, ditengah bebasnya dalam berpendapat, terdapat hukum yang menangani masalah penyalahgunaan kebebasan berpendapat yaitu UU ITE.

Dalam video konfirmasi, mereka menjelaskan bahwa tuturan yang ada dalam video tersebut tidak bermaksud untuk menyinggung golongan manapun. Muslim berdalih bahwa tujuan dibuatnya video itu adalah untuk mencerminkan semangat toleransi dalam beragama. Dimana dalam pengakuannya, Muslim mengajak coki yang mana coki adalah seorang agnostic, yaitu percaya dengan adanya Tuhan, namun belum percaya dengan agama. Menurut mereka, toleransi dapat dilakukan dengan cara apa saja, termasuk dalam hal makanan. Dalam wawancaranya dengan cania dalam channel Geolive, Muslim dan Coki mengatakan bahwa mereka sebenarnya memiliki niatan, dengan adanya konten ini, ia menyelipkan poin-poin agama dengan tidak membawa-bawa ayat Al-Qur’an. Menurutnya ia tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membercandakan agama, akan tetapi, membawa poin-poin agama tentang toleransi yang dikemas dalam komedi.[60] Namun banyak masyarakat yang merasa tersinggung dan tidak sepaham dengan maksud yang ada dalam video tersebut.

Tretan Muslim dan Coki Pardede banyak mendapat ancaman dan persekusi dari pengguna internet hingga salah satu organisai masyarakat melaporkan mereka atas tuduhan melecehkan agama Islam. Tidak berhenti dari situ, beberapa komentar memberi klaim bahwa darah Tretan Muslim dan Coki Pardede "halal" untuk dibunuh. Hal ini membuat Muslim dan coki mengkonfirmasi untuk mengundurkan diri sementara dari komunitas Majelis Lucu Indonesia serta dari dunia komedi hingga keaadan membaik, sebelum akhirnya mereka kembali lagi dalam dunia komedi secara bertahap pada tahun 2019.

Aditya Muslim atau yang kerap disapa Tretan Muslim adalah seorang pemuda yang berasal dari Bangkalan, Madura, Jawa Timur. Ia merupakan pelawak tunggal yang berkebangsaan Indonesia dan salah seorang kontestan *stand up comedy* Indonesia season 3 pada tahun 2013. Ia juga salah satu penggagas berdirinya komunitas Majelis Lucu Indonesia. Majelis Lucu Indonesia adalah sebuah badan usaha yang banyak menawarkan jasa seperti *conten creator, Marchendise,* dan music yang kesemuanyan sarat dengan komedi.

[60] Geolive, "*Reuni DPO Ormas : Coki Pardede dan Tretan Muslim Buka Bukaan Soal Penistaan*", https://youtu.be/Dr9E8AoxG40, diakses 28 november 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslim pernah menyelesaikan pendidikan D3 keperawatan dan sebelumnya pernah bekerja di salah satu rumah sakit di Surabaya. Pasca SUCI 3 Muslim pindah ke Jakarta, ia melanjutkan pendidikan untuk gelar sarjananya di Universitas Esa Unggul jurusan Kesehatan Masyarakat. Muslim kemudian menjadi seorang youtuber dengan nama akun "Tretan Universe" yang terkenal dengan beberapa program komedinya antara lain Tretan Barber Soup dimana ia menjadi seorang tukang cukur, dan *Last Hope Kitchen,* episode dimana ia menjadi koki yang memasak makanan ala anak kos.[61]

Berasal dari keluarga Madura yang beragama Islam, dalam pengakuannya, sebelum merantau ke Jakarta, muslim menjadi seorang yang kaku terhadap perbedaan agama. seperti halnya ia tidak memiliki teman non muslim karena menurut keyakinannya orang non muslim adalah kafir, dan kafir merupakan musuh Nabi Muhammad. Namun seiring perjalanannya menjadi seorang komika, Muslim mengatakan banyak bertemu dengan teman-teman yang non muslim, ia mulai mengetahui bahwa tidak semua orang kafir memiliki sifat yang jahat.[62]

Mengenai ciri khasnya menjadi seorang komika, Muslim selalu membawakan materi komedi tentang keunikan daerahnya, salah satunya mengenai besi. Dengan gesture dan pembawaannya yang serius namun dengan member *punchline* beserta logat Madura yang kental mampu membuat *audience* tertawa. Ia memperkenalkan dirinya dengan gelar MM

[61] Wikipedia
[62] Wawancara dengan dedy corbuzier

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni Madura Move on, karena menurutnya masyarakat Madura ketika tampil dalam televise diidentikan dengan tukang sate. Maka, lewat dirinyalah ia berharap Madura mendapat kemajuan jika akan tampil di televisi.

Coki Pardede atau yang bernama asli Reza Pardede adalah komika kelahiran 21 Januari 1988. Dia mengawali karirnya dengan menjadi komika diajang pencarian bakat *stand up comedy* season 4 dan *stand up academy 2.* Dalam mengkuti stand up season 4, dia mampu bertahan hingga masuk babak 7 besar. Lalau padan tahun 2016, coki mengikuti kompetisi *Stand Up Academy* season 2 dan bertahan hingga babak 9 besar. selain berprofesi sebagai komika, coki juga berkerja sebagai penyiar radio Oz Radio 90.8 FM di Jakarta.

Pria kelahiaran Medan yang dibesarkan di Depok, Jawa Barat ini juga pernah bermain di televisi lokal dalam serial Malam Minggu Miko 2. hingga ia dan komika lain membentuk komunitas berbentuk badan usaha yang bernama Majelis Lucu Indonesia.[63] Coki pernah menyelesaikan pendidikannya pada jurusan sastra inggris di Universitas Gunadarma.

Mengenai kehidupan pribadinya, coki dibesarkan di keluarga yang berprofesi dibidang medis yang beragama Kristen, terlahir sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Coki mengatakan bahwa dalam berkarir bahkan beragama ia dibebaskan oleh sang ayah untuk memilih sesuai keinginanya sendiri. Di beberapa kesempatan wawancaranya dengan Dedy

[63] Tiro.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Corbuzier, coki mengakui bahwa dirinya Agnostik, dimana ia percaya dengan dzat tertinggi namun belum mempercayai suatu agama. Dalam wawancara di channel Tretan Universe dalam segmen *"Are We Okay?"*, Coki juga mengatakan bahwa dalam perjalanan spritiualnya masih belum menemukan "keberadaan" Tuhan. Dimana ia yang terkenal dengan pemikiran logisnya mengatakan bahwa ia masih mencari karena belum menemukan keyakinan yang dirasa cocok dengan dirinya. Mengenai hubungannya dengan keluarga, Coki mengakui tidak begitu akrab akan tetapi juga tidak bermusuhan dengan keluarganya "kita *care* satu sama lain, tapi kita tidak menunjukkannya dengan *affection*".[64]

Dalam dunia komedi, Coki dikenal seringkali membawakan *dark comedy* dalam setiap tampilannya. hal ini dilatarbelakangi oleh anggapan bahwa komedi sebernarnya datang dari keresahan hidup. Dalam wawancaranya dengan Hakim Askari, Coki mengatakan "komedi adalah cara saya untuk melampiaskan apa yang ada dalam fikiran dan hati saya". Dalam artian Coki memandang tragedi menjadi komedi, karena menurutnya, komedi adalah salah satu cara untuk bisa berdamai dengan tragedi. Aristoteles juga pernah mengatakan "*comedy as a tragedy"* artinya komedi adalah antitesis dari tragedi, dimana tragedy menimbulkan rasa kasihan dan penderitaan, maka komedi menampilkan hal yang menjadi penderitaan dengan output dimana tidak menimbulkan rasa sakit.

[64] Are we okay?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal menjadi daya Tarik pula bagi Tretan Muslim dan Coki dalam menggunakan media social Youtube. Melalui konten memasak yang bergenre humor, Tretan Muslim memanfaatkan kanal YouTube untuk menyalurkan idenya, disamping menghibur Muslim juga berpendapat bahwa ia ingin menyampaikan adanya poin-poin agama dalam setiap konten yang dibuat terutama dalam episode Puding Babi Saus Kurma.

Kebebasan yang ditawarkan serta tidak dikenakan biaya menjadi salah satu faktor banyaknya pengguna yang melakukan branding diri melalui Youtube. Hampir diseluruh negara memeliki akun Youtube, bahkan menjadi salah satu mata pencaharian yakni sebagai *conten creator* atau *YouTuber*.

Dilihat dari tingginya jumlah penonton di YouTube, wajar jika Youtube menjadi bagian dalam budaya internet. Kebebasan dalam menikmati hiburan yang disebabkan Youtube mampu menyajikan informasi dari sudut pandang yang lebih variatif dan interaktif. Dengan terhubung pada koneksi internet membuat para pengguna YouTube dapat mengakses video yang mereka suka, selain itu mereka juga dapat berinteraksi dengan pengguna lain secara langsung melalui kolom komentar yang tersedia sehingga komunikasi jadi lebih interaktif dan menghibur.

Ditengah teknologi yang semakin berkembang, media social juga memiliki andil besar dalam penyampaian komunikasi sekaligus memiliki efek yang negatif. Humor yang dibawakan Tretan Muslim dan Coki Pardede termasuk dalam kategori humor satire, dimana materi yang diangkat kebetulan adalah hal yang sedang sensitif dan tabu menurut beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalangan. Oleh karena itu, jenis humor ini tidak disarankan untuk dibicarakan dalam konteks publik. Dikarenakan humor itu sendiri memiliki maksud dan konteks yang melatarbelakanginya. Namun, konteks sosial akan hilang bila sudah memasuki lingkup media sosial dimana banyak pengguna dan penonton dari berbagai kalangan yang dapat mengakses video tersebut. Hal ini tentu menjadi *boomerang* bagi Tretan Muslim dan Coki Pardede supaya dapat lebih berhati-hati kembali dalam memberi filter lelucon.

Berdasarkan seleksi video pada episode Puding Babi Saus Kurma, peneliti memilih 16 scene untuk mendeskripsikan isi yang mengandung wacana humor satire kedalam bentuk teks untuk memudahkan ketahap selanjutnya. Berikut deskripsi isi video.

NO	GAMBAR	DURASI	DESKRIPSI
1		00.12-00.33	Opening (*set-up)* Muslim dan Coki memperkenalkan diri, dimana coki menggunakan kaos dengan tulisan "Anti Religion-Religion Club." Muslim "selamat datang di Last Hope Kitchen, setelah sekian lama, kalian menginginkan coki pardede untuk hadir disini, kita hadirkan Coki Pardede." Coki "acara sampah!, ini acara pembuang-buang makanan, saudara-saudara kita ditempat lain menonton acara ini menangis, menangis melihat bahan makanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dijadikan konten.”
2		00.44-01-05	Muslim dan coki menunjukkan daging babi yang dimasak dengan menggunakan alas penjemur pakaian, Coki, “ini namanya daging babi. Kalau yang sebelah sini ga ada bedanya ya sama daging sapi.” Muslim. “yang membuat sangat babi apa?” Coki “yang ini, babi tuh ada beberapa lapisnya, gini-gini lah pokoknya intinya.”
3		01.10-01.25	(*Act out*) Muslim mendekatkan daging babi ke telinganya, “coba kita dengarkan, neraka, neraka!, ampun neraka, babi ini neraka.” (*Callback*) Coki, “masa sih? Iya, bro. ada sayup-sayup suara jeritan kafir-kafir!.” Seraya tertawa.
4		01.44-02.02	Muslim yang menunjukkan daging babi yang diharamkan oleh umat Islam, Muslim “bagian terbaik dari babi yang mana tuh?” Coki “kalau gua sih, menurut gua yang ini nih, yang ada tiga lapis ini. yang ada kulit paling luarnya.” (*punchline*) Muslim, “bagi ente, bagian terbaik ini? kalau bagi orang islam, bagian terbaik dari babi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dibuang. Tidak ada yang terbaik dari al haramin, al haramun, tidak ada yang terbaik.” Dan Coki tertawa.
5		02.25-02.50	Muslim memperlihatkan air sari kurma dan madu dalam kemasan botol, “kita akan campur dengan unsure-unsur Arab, kurma dan madu.”
6		02.52-03.00	Muslim menyebut air sari kurma dan madu sebagai makanan barokah karena halal bagi umat Islam, Muslim “kira-kira apa yang terjadi kalau makanan haram, al babi ini, dicampur dengan makanan barokah, al kurma, dan madu”. Coki “
7		03.34-03.37	Coki menunjuk dirinya sendiri ketika mengatakan Al kafir, “ini al kurma, al madu, al babi al haram, al kafir.”
8		04.17-04.23	Coki kesulitan memotong daging babi karena pisau yang digunakan tidak tajam, Coki “daging babi keras kalau dipotong.” Muslim, “memang kalau makan haram itu pasti dipersulit, bro.”
9		04.31-04.37	Muslim menunjukan penjemur pakaian sebagai alas untuk memasak, “ini soalnya tatakan baju temen-temen ya kalau ini nyentuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			ini, baju anak kosan sini haram nanti.”
10		05.12-05.29	Muslim memperlihatkan botol sari kurma yang akan dituangkan untuk direbus dengan daging babi. Coki “jadi daging babi ini tidak direbus dengan air mineral, tapi dengan air kurma.” Muslim “jadi kadar keharamannya mungkin, mungkin ya bisa agak menurun.” Coki “jadi bagaimana ceritanya, kalau sari-sari kurma masuk ke dalam pori-pori babi, apakah cacing pitanya akan mualaf?.”
11		06.28-06.40	Menunjukan Daging babi yang sedang direbus dengan air kurma yang terlihat tidak menyatu, “ini kalau kita lihat, ini kaya ada semacam resisten gitu ya, semacam ada perlawanan dari daging babinya , karena sepertinya ada perlawanan antar golongan disini.”
12		07.00-07.19	Coki mempertanyakan kadar keharaman babi setelah direbus bersama air kurma. Muslim “Babi yang haramun, al haramun, gak mau kemasukan kurma, bro.” Coki “iya kayanya ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			resisten. Nah sekarang permasalahnnya adalah kalau kurma sama babi kita satuin, yang babinya jadi gak haram, atau kurmanya yang jadi haram?" lanjutnya "nah kalau air bekas ini diminum, kurmanya jadi haram gak? Nah kalau babinya dimakan apakah jadi halal?" kita tidak tau ya.
13		09.08-09.20	(*punchline)* Muslim menambahkan gulai untuk menambah kesan oriental, "kenapa? Kan babi di masak oriental, gulai oriental. Kan ini udah oriental banget bro. oh kurang satu kalau mau oriental.." (muslim menirukan orang cina dengan menyipitkan matanya dan mengarahkan pada coki) coki tertawa
14		09.53-10.00	Muslim terkena cipratan masakan daging babi sambil menunjuk ke masakannya dengan muka kesal, "emang babi kalau dimasak orang Islam pasti ada perlawanan,bro".
15		10.22-10.25	Coki yang sedang mengaduk masakan juga terkena cipratan "aduh!". lalu Muslim memperingatkan, "nah itu kalu itu kurma, kurma tidak mau dimasak orang kafir"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16		11.50-11.57	Muslim memegang kemasan pudding “nah ente kan suka dessert biasanya, makanya ini kan habis makan babi kan penuh dengan dosa penuh dengan al haram, al mudarat, kita cuci pakai dessert, bro”.

Berdasarkan hasil deskripsi isi video Last Hope Kitchen episode Puding Babi Saus Kurma, dapat dilihat isi dari dialog dalam video tersebut banyak mengandung istilah-istilah agama dan unsur SARA. dengan latar belakang seorang pemain *stand up comedy*, setiap komika dalam menyampaikan materi humornya selalu dikaitkan dengan isu isu sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dengan sentuhan lelucon, gesture dan mimic wajah yang lucu membuat penonton dalam video memberikan beragam komentar.

B. Video Pudding Babi Saus Kurma Dalam Konteks Humor Satire

Seiring perkembangan zaman, tentu banyak persoalan dari berbagai aspek kehidupan humor dijadikan media kritik sosial dan politik. Humor dalam wujud satire banyak ditemukan dalam berbagai bentuk, mulai dari pertunjukan komedi tradisional seperti ludruk, ketoprak, parodi di televise, hingga humor-humor dalam bentuk audio visual digital seperti karikatur dan *meme* hingga konten humor yang merambah media sosial YouTube.

Humor memiliki berbagai macam genre. Genre yang dibawakan Tretan muslim dalam video nya termasuk genre *dark humour* atau dark comedy. *Dark humuor* adalah gaya komedi yang menonjolkan pokok bahasan yang umumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap tabu, khususnya bahasan yang dianggap serius atau menyakitkan seperti sisi gelap kehidupan sehari-hari, kejadian aktual dunia politik, hiburan, olahraga, rasisme, agama, dll. Ditahun 1940, penulis Prancis Andre Breton menciptakan istilah *black humour* untuk menggambarkan teks yang berada ditengah-tengah tawa dan air mata, mengambil ketidakbahagiaan dan mengubahnya menjadi lelucon.[65] Tentu genre ini tidak untuk dinikmati oleh semua kalangan.

Satire merupakan gaya Bahasa yang memiliki makna untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang. Untuk memahami humor satire, diperlukan waktu untuk memahami maksud dari isi humor tersebut. Perlu adanya penelitian untuk humor satire guna memperjelas maksud dari suatu humor yang disampaikan dengan cara menyindir. Dikarenakan, jika humor satir disampaikan kepada seseorang yang tidak memahami maksudnya, akan ada kemungkinan terjadinya kesalahpahaman yang memicu konflik antara komunikator dan komunikannya.

Menelaah humor satir juga tidak terlepas dengan apa yang disebut ironi. Karena ironi menjadi elemen penting dalam menciptakan humor karena ia mencoba melihat kejanggalan. Ironi menyangkut hampir disegala aspek kehidupan manusia. Secara sederhana, ironi merupakan ketidaksesuaian antara apa yang tampak dengan maksud yang sebenarnya. Hal yang menarik dari ironi adalah dibalik ketidaksesuaian antara maksud dan yang disampaikan, tersembunyi suatu logika yang mendasar mengapa ironi selalu hadir dan kita membutuhkannya

[65] Aditya, Widya, ”*Tayangan Youtube Babi-Kurma dan Genre Dark Comedy yang provoaktif*”, dalam tirto.id, diunggah 24 oktober 2018, diakses 27 september 2020 pukul 14.09 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyampaikan beberapa hal tertentu yang tak dapat disampaikan secara terang dalam permainan bahasa.[66]

Terdapat beberapa tujuan dari genre Dark Comedy yaitu;

1) Mempresentasikan hal-hal yang paling mengerikan dan serius.
2) Membaca humor sebagai reaksi terhadap keputusasaan atau kecemasan.
3) Sebagai media untuk mengkritik masalah sosial dan politik yang nyata.

Sebuah studi tahun 2017 diterbitkan dalam jurnal cognitive processing menyimpulkan bahwa orang yang menghargai *dark humor* cenderung "mungkin memiliki IQ yang lebih tinggi, menunjukkan agresi yang lebih rendah, dan melawan perasaan negative secara lebih efektif daripada orang yang tidak tahu malu.[67]

Dark Comedy yang dibawakan Tretan Muslim dalam *Channel Last Hope Kitchen* episode Pudding Babi saus Kurma tampaknya ingin menunjukkan salah satu tanda toleransi beragama antara dirinya yang beragama Islam dengan temannya Coki Pardede yang mengaku agnostic walaupun terlahir dari keluarga kristiani. Dimana mereka saling melontarkan kata-kata yang mengandung istilah-istilah agama dan menampilkan *gesture* yang seolah-olah mengejek satu sama lain. Dengan beragamnya penonton yang berasal dari berbagai kalangan membuat

---

[66] Fitri, Kumalasari, "Komedi Sebagai Diskursus: Sebuah Penjungkirbailkan Logika Universalitas" (Skripsi--Program Studi Filsafat, Universitas Indonesia, 2011). Hal 25.
[67] Urlike Willinger dkk, *Cognitive and Emotional Demands of Black Humour Processing: The role of intelligence, and aggressiveness mood*, www.springer.com, diunggah pada 18 Januari 2017, diakses 30 november pukul 05.28 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

video yang ditampilkan oleh Muslim mendapat banyak reaksi berupa komentar yang kebanyakan mengatasnamakan agama mereka.

Memang humor dalam konteks sosial cenderung menyinggung, terutama lelucon tentang isu-isu sensitive seperti ras dan agama. hal ini juga berkaitan dengan *sense of humor* yang dimiliki seseorang mungkin merupakan pelanggaran bagi orang lain. Namun, apa yang terjadi ketika agama disandingkan dengan humor. Agama dan humor sering dipandang sangat hati-hati. Sebagian karena agama berbasis pada kepercayaan yang agung dan kebenaran moral, serta terdapat otoritas. Sedangkan humor masuk sebagai seni yang berkembang pada ambiguitas dan pembelokan logika atas apa yang selama ini dianggap serius.

Salah satu tokoh agama yang humor dan jokes nya sangat familiar di masyarakat adalah Gus Dur. Disamping sebagai tokoh yang menyandang berbagai atribut besar seperti bapak pluralism, tokoh demokrasi, kiai, intelektual, mantan ketua PBNU, guru bangsa,dan presiden ke-4 RI itu juga dikenal sebagai bapak humor, dikarenakan beliau dianggap piawai dalam melontarkan humor-humor dalam setiap kesempatan. Karena keahliannya dalam memproduksi humor, beliau dinobatkan oleh Jaya Suprana sebagai bapak humor nasional.[68]

Pada kenyataanya, agama dan humor memiliki banyak kedekatan dari yang biasa kita lihat selama ini. kedekatan itu bisa kita lihat pada humor yang dibawakan Gus Dur ketika beliau dikafirkan oleh kelompok-kelompok ekstrem,

> "Gus ada yang mengkafir-kafirkan *njenengan* gimana ini?" Bukannya marah atau tersinggung, Gus Dur malah dengan enteng menjawab, "*Lho*

[68] Muhammad Muhibbuddin, *Humor Sufi Para Wali dan Kiai*, (Yogyakarta: Araska) 2018, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ya enggak apa-apa, tinggal *ngucapin* dua kalimat syahadat lagi, sudah Islam lagi."

Hal tersebut menjadi contoh menarik untuk menjawab bagaimana humor satir dan agama saling terkait. Keterkaitan yang perlu dipahami dari konteks ini dikarenakan humor dan agama memiliki sejarahnya sendiri.

Dalam Agama Islam, tertawa dan bercanda diperbolehkan asal pedoman dari Al Qur'an dan Hadits tetap menjadi pegangan. Supaya humor sesuai dengan Islam. Lelucon yang ditampilkan tidak harus menghujat dan masih dalam batas adab. Terdapat hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang menyatakan Nabi Muhammad mendorong lelucon kebenaran. Beberapa teman berkata kepada Nabi Muhammad "Wahai Nabi Muhammad anda bercanda dengan kami" Beliau menjawab: "Ya, saya tahu. Tapi saya hanya mengatakan yang sebenarnya".

Dalam tradisi agama lain, humor yang diletakkan secara berlebihan merupakan tindakan yang kasar dan tidak patut.[69] Andrew Scott dalam komedi memberikan contoh bagaimana agama dan humor dipisahkan. Ia menggambarkan pandangan Kristen roma bahwa, "*Teologi Kristen secara aktif menghargai kesederhanaan dan kemiskinan,... privasi dan Kontrol diri*", dari sudut pandang non-religius, dan orang-orang yang secara tegas mengekspresikan diri mereka sebagai manusia melalui tawa dan lelucon, nyatanya mereka dapat bernyanyi bersama berkerumun dalam komedi.

Kontroversi video milik Tretan Muslim merupakam sebagian kecil dari konflik sengit yang telah muncul akibat masalah humor yang menurut beberapa

[69] Khoiril Maqin," *Bagaimana Satir Melawan Ekstrimisme*?", Geotimes, https://geotimes.co.id/op-ed/bagaimana-satire-melawan-ekstremisme/, di unggah Rabu , 11 September 2019, di akses 28 Januari 2021 pukul 09.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalangan dianggap tidak pantas dan memunculkan pertanyaan tentang batas-batas kebebasan berekspresi. Lelucon yang menyentuh isu-isu tidak nyaman atau sensitif yang mereka bawa dalam konteks publik, menjadi salah satu upaya untuk memecahkan tabu, stigma dan hambatan sosial, dan mengekspos hal yang seharusnya perlu dibenahi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS WACANA KRITIS DALAM VIDEO *LAST HOPE KITCHEN* EPISODE PUDDING BABI SAUS KURMA

A. Temuan Penelitian

Setelah dipaparkan mengenai gambaran umum pada video *Last Hope Kitchen* episode Puding Babi Saus Kurma pada bab sebelumnya, ditemukan 16 *scene* yang mengandung isu isu sosial seperti SARA, hubungan muslim dan non muslim, serta toleransi beragama di Indonesia. Dimana dalam permasalahan tersebut mengandung unsure sindiran didalamnya. Tayangan video tersebut mengandung gambar, setting, dan dialog yang dideskripsikan berdasarkan analisis semiotika, kognisi sosial, dan konteks sosial Van Dijk.

Dalam pemaparan dari beberapa *scene* dalam bab sebelumnya, terlihat bahwa banyak lelucon-lelucon yang berusaha dikejar oleh Tretan Muslim dan Coki Pardede. Bila dilihat dalam aspek bahasa, humor tersebut memanfaatkan elemen seperti makna dan bahsa tubuh untuk menciptakan kelucuan, baik melalui penyimpangan bunyi maupun penyimpangan makna. Pemahaman terhadap aspek kebahasaan juga berpengaruh pada aspek kebudayaan. Dimana ada keterkaitan erat antara konvensi bahasa dan konvensi budaya. Artinya, ketika kita memahami teknik humor melalui aspek bahasa maka aspek kebudayaan yang melekat pada pengguna akan memberikan pengaruh. Seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan seseorang terhadap ekonomi, cultural, dan ideology yang dapat mempengaruhi sistem logika seseorang.[70]

Seperti yang telah dipaparkan dalam sub bab humor, untuk mengindikasikan bahwa video Pudding Babi Saus Kurma dapat dikatakan suatu humor ialah yang pertama, lelucon yang ditimbulkan dalam video tersebut tidak direncanakan atau dalam artian bersifat spontan, karena pada dasarnya mereka hanya melakukakn kegiatan memasak, selain itu, terdapat istilah istilah seperti *Punchline* dan *callback* yang digunakan Tretan dan Coki untuk menimbulkan kelucuan.

Dalam dunia komedi, persona mereka memang cenderung membawakan komedi yang mengusik logika dan sering mengundang kontroversi. Seperti ketika mereka menyebut;

"*apakah cacing pitanya akan mualaf*?".

Bisa dilihat bahwa, bagaimana mereka menganggap seolah olah bahan tersebut yang berupa hewan dan makanan lainnya memiliki agama. Dengan mempertanyakan apakah cacing pita yang direbus dengan air sari kurma dan madu bisa menjadi mualaf. Selain itu, mereka juga mengatakan ketika daging babi dimasak dengan air kurma;

"*...mungkin ya, mungkin bisa jadi kadar keharamannya bisa jadi agak menurun*."

Dalam hal ini jika dikategorikan dalam teknik penciptaan humor, lelucon Muslim dan Coki masuk dalam aspek "kemustahilan". Dimana aspek kemustahilan ini selalu dibenturkan antara pemahaman awam tentang kenyataan

[70] Wijana dan Rohmadi, *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*, (Surakarta: Yuma Pustaka), 2006, 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pemaksaan oleh si pembawa humor bahwa segala sesuatu yang ia ungkapkan mungkin saja terjadi. Dan hal itu terus dikuatkan dengan alasan-alasan yang aneh dengan maksud menimbulkan kelucuan.[71]

Dalam teknik penciptaan humor terdapat teori aspek bahasa dimana dalam teori ini menggunakan permainan bahasa dalam menciptakan humor, yang didalamnya memuat elemen sindiran dan satire. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, satir memiliki arti sindiran, yaitu gaya bahasa yang dipakai dalam kesusastraan untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang. Yang memuat unsure satire dalam video ini yaitu ketika Muslim mengatakan kurma yang "*kearab-arab-an*", dan "*...kalau masih kurang oriental*" sembari menyipitkan mata.dengan kedua tangan. Hal tersebut secara langsung menggambarkan suku dan etnis tionghoa yang sebagian besar memiliki ciri fisik bermata sipit.

Selain itu, penting untuk diketahui bagaimana humor bisa dikatakan satire atau tidak, yaitu adanya perbandingan antara tingkat kelucuan dan tingkat sindiran itu sendiri. Apabila tingkat kelucuan lebih tinggi dibanding isi sindiran maka itu masuk dalam kategori humor satire. Namun, apabila tingkat kelucuannya lebih rendah dibandingkan unsur sindirannya, maka itu sudah masuk dalam sarcasm atau bisa dibilang penghinaan. Oleh karena itu, dalam melakukan humor satire perlunya mengetahui fakta-fakta yang terkadang sengaja tidak dimunculkan dibalik peristiwa yang terjadi agar tidak menimbulkan fitnah.

[71] Hassan, 1977, 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak heran bila video Pudding Babi Saus Kurma milik Tretan Muslim sempat banyak diperbincangkan hingga dianggap menistakan agama dikarenakan sindiran mereka yang terbalur oleh humor. Efek yang ditimbulkan juga tergolong serius seperti mendapat ujaran kebencian, persekusi, hingga ancaman pembunuhan dengan dalih menghalalkan darah Muslim dan Coki mulai mendatangi orang-orang terdekat.

B. Analisis Teks Video Pudding Babi Saus Kurma

1. Analisis Teks Video

Ditinjau dari segi teks, sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan kerangka analisis wacana Van Dijk yang diuraikan menjadi 3 struktur dan beberapa elemen struktur wacana tersebut. Adapun struktur atau tingkatan yang dibagi dalam tiga tingkatan tersebut ialah;

Pertama, struktur makro, dimana dalam tingkatan ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topic atau tema yang dikedepankan dalam video tersebut. Kedua, superstruktur, tingkatan kedua ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana suatu teks tersusun kedalam berita secara utuh, dan bagaimana bagian serta urutan berita diskemakan dalam video secara utuh. Dalam kerangka suatu teks meliputi pedahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan. Ketiga, struktur mikro, merupakan makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks meliputi kata, kalimat, dan gaya yang dipakai komunikator dalam video.[72]

[72] Eriyanto, 2001, 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, struktur makro berupa tematik, superstruktur berupa skematik, sedangkan struktur mikro berupa semantic, sinaksis, stilistik, dan retoris. Berikut hasil analisisnya;

Struktur Wacana	**Elemen**	**Temuan/Hasil Analisis**
Struktur Makro	**Topik/Tema Gambaran Umum teks/ Sasaran inti**	Judul : Pudding Babi Saus Kurma. Dapat ditemukan bahwa dalam video tersebut ingin menampilkan eksperimen memasak dengan latar belakang agama yang berbeda, terlihat dari bahan makanan yang digunakan yaitu babi dimana biasa dikonumsi oleh non muslim, dan kurma yang diidentikkan dengan makanan umat Islam
	Skema/ Alur susunan urutan teks dari *opening* hingga *closing*	Alur dalam video tersebut diawali dengan perkenalan Muslim dan Coki, lalu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu eksperimen memasak. Di detk 00.25 Coki mengatakan acara tersebut adalah konten yang membuang-buang makanan. “acara sampah!, ini acara pembuang-buang makanan, saudara-saudara kita ditempat lain menonton acara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		ini menangis, menangis melihat bahan makanan ini dijadiin konten." Alur selanjutnya yaitu isi, dalam video tersebut muslim menyediakan bahan yang akan digunakan untuk memasak, sementara Coki yang mengambil alih untuk memasak sekaligus mencicipi. Dalam tahap ini Muslim dan Coki banyak menggunakan *punchline*, dan anekdot anekdot dengan menggunakan istilah-sitilah agama seperti neraka, al kufar, haram. (01.10-01.25) "coba ente dengarkan, neraka, neraka!, ampun neraka, babi ini neraka." Sementara coki menggunakan *callback* untuk menyambung *jokes* yang dilontarkan Muslim, seperti pada saat mendekatkan babi ke telinga, "masa sih? Iya bro, ada sayup-sayup suara jeritan, aah kafir-kafir". Hingga memberi pertanyaan seputar syariat Islam seperti kadar keharaman babi pada saat dicampur dengan kurma. Memasuki *closing*, Muslim "yak itulah tadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		last hope kitchen dimana sebagai chef yang professional, saya memasak tanpa mencicipi, berbagai lintas suku, lintas agama saya biasa masak jadi sesuatu yang enak." Coki mencicipi daging babi yang sudah dicampur dengan kurma, gulai, madu, dan puding. Coki "tapi sebenenrnya kalau gue mau jujur ya, kalau puddingnya itu diilangin sebenernya lumayan kok". Diakhir muslim memberi pernyataan "nah mendingan nih buat temen-temen bisa jadi referensi memasak babi, kan variasi babi, masak haram terus? Nah sekali-kali dicampur kurma, ketimur tengah-an." Diakhiri pula dengan salam penutup dengan menyilangkan tangan seraya berkata "jangan masak seperti saya". "tidak baik, mengahambur-hamburkan uang".
Struktur Mikro (semantik)	**Latar**	Muslim bersekperimen memasak menggunakan daging babi, dimana dalam video tersebut Muslim dan Coki bertindak sebagai chef di rooftop salah satu kos di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Jakarta. Terlihat alas untuk memasak, mereka menggunakan alat penjemur pakaian penghuni kos. Dengan konsep memasak tanpa mencicipi karena Muslim beragama Islam.
	Detail control informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator)	(02.22-02.42) "karena ini daging babi kan alharamin alharamun, kita akan campurkan unsure-unsur Arab, unsure kurma dan madu, sangat arab sekali, sangat timur tengah sekali." Muslim mengusung tema menu oriental dengan memilih bahan yang bertolak belakang yaitu babi, kurma, madu, dan gulai. Dimana bahan bahan tersebut mencampurkan makanan yang halal dan makanan yang haram dalam agama Islam. Sementara coki menjadi juri yang akan mencicipi karena ia tidak beragama Islam. Coki menggunakan kaos dengan tulisan "Anti Religion-religion Club". Muslim adalah seorang umat Islam yang menekankan bahwa ia tidak ikut mencicipi dagiing babi, sementara Coki adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		seorang yang Non muslim.
	Maksud pengungkapan informasi secara eksplisit dan jelas	(02.52-03.05) Muslim, "Kira-kira apa yang terjadi kalau makanan haram al babi ini dicampur dengan makanan barokah, sari kurma dan madu." Muslim mencampur daging babi, kurma, dan gulai dengan maksud ingin memasak makanan kesukaan Coki yaitu daging babi. Dalam proses memasak Muslim dan coki banyak mengeluarkan *hook* dengan mengatakan ingin mengetahui bagaimana kadar hukum dalam agama Islam apabila daging babi yang haram dicampur dengan kurma yang halal.
	Praanggapan yang mendukung makna suatu teks	(05.12-05.29) "Nah sekarang permasalahnnya adalah kalau kurma sama babi kita satuin, yang babinya jadi gak haram, atau kurmanya yang jadi haram?. "Nah kalau air bekas ini diminum, kurmanya jadi haram gak? Nah kalau babinya dimakan apakah jadi halal? kita tidak tau ya."
Struktur Mikro	**Bentuk Kalimat**	Menggunakan kalimat aktif seperti yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(sintaksis)		berawalan *me-* seperti kata "memasak" dan kalimat pasif yang berawalan *di-* "dicampur" , "direbus" (05.05- 05.21) Coki "jadi daging babi ini tidak direbus dengan air mineral tapi dengan air kurma"
	Koherensi	Terdapat penanda hubungan yang menunjukan penanda koherensi pertentangan dan waktu, seperti kata "padahal", "jadi", "ketika". (05.17-05.22) Muslim, "jadi kadar keharamanannya mungkin, mungkin ya bisa agak menurun."
	Kata Ganti	"Al kufar", sebagai penunjuk bahwa Coki yang non Islam. "Ente", sebagai kata ganti "kamu". "Resisten", sebagai tanda perlawanan dari daging babi dan kurma yang menyatu saat dimasak. "Oriental", sebagai penunjuk bahwa ada unsure Cina, dan timur tengah. Mualaf, sebagai penunjuk bahwa adanya perpindahan agama.
Struktur Mikro	**Leksikon**	Pilihan kata yang digunakan : Muslim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Stilistik)		menggunakan panggilan “ente” pada Coki. (06.24-06.37) Coki menyebut “Resisten” dari daging babi karena air kurma tidak menyatu, seperti ada “peperangan antar golongan”, Muslim terkena cipratan masakan “babi kalau dimasak orang Islam pasti ada perlawanan” “Unsur arab” yang ditujukan untuk kurma dan madu, karena dalam kemasan kurma terdapat tulisan arab.
Struktur Mikro (Retoris)	**Grafis**	Kata kata yang sering muncul, “al haramin al haramun” yang ditujukan untuk daging babi, dan “al kufar” ditujukan untuk Coki.
	Metafora	Menggunankan ungkapan-ungkapan seperti, Cacing pita mualaf, kurma yang “kearab-araban”, “Perlawanan antar golongan”, daging babi disuarakan sebagai Neraka dan jeritan orang kafir.
	Ekspresi	Terdapat ekspresi emosi seperti, “serius”, “tertawa”, “bertanya-tanya”, “kesakitan”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Struktur makro/ tematik

Tematik bisa disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dalam suatu teks, dan sering disebut sebagai tema atau topic. Tema satu topic dalam sebuah video menggambarkan apa yang diungkapkan oleh komunikator. Melalui akun youtube Tretan Muslim dalam konten humor *Last Hope Kitchen* yang berisi tentang eksperimen memasak dengan mempadukan bahan yang bertolak belakang, maka akan ditemukan pandangan yang dimiliki Tretan Muslim dalam humornya mengenai solidaritas antar umat beragama atau sikap yang sebaiknya dilakukan dalam menjalin hubungan sosial antara muslim dan non muslim. Dapat dilihat dalam video tersebut ingin menampilkan eksperimen memasak dengan latar belakang agama yang berbeda, terlihat dari bahan makanan yang digunakan yaitu babi dimana biasa dikonumsi oleh non muslim, dan kurma yang diidentikkan dengan makanan umat Islam.

b. Superstruktur/ skematik

Superstruktur dari suatu teks dapat diketahui dengan meilhat skema atau alur video yang ditampilkan oleh komunikator. Bagian tersebut meliputi pendahuluan, isi, dan penutup.

Bagian pendahuluan video diawali dengan nama konten bertuliskan *Last Hope Kitchen* yang diartikan sebagai dapur harapan terakhir karena memadukan bahan makanan yang tidak sepatutnya dicampur. Muslim memperkenalkan diri bersama Coki Pardede sebagai bintang tamu. Coki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menggunakan kaos bertuliskan "Anti Religion-Relogion Club" sebagai simbol bahwa ia tidak beragama.

"*ini eksperimen, namanya koki-koki pasti juga mencoba masakan baru, seperti hari ini untuk pertama kalinya dalam hidup saya melihat daging babi", "hari ini saya memasak daging babi, ini keren ya, seorang chef memasak tanpa mencicipi*."

Dari pernyataan tersebut, muslim menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam video tersebut yaitu eksperimen memasak daging babi dengan menu oriental untuk temannya Coki yang beragama non muslim. Muslim menegaskan bahwa ia memasak tanpa mencicipi karena daging babi merupakan makanan yang haram bagi umat islam.

Memasuki bagian isi, dalam video tersebut, terletak pada durasi 01.10 - 01.25, dimana saat muslim menjelaskan bahan bahan yang akan dimasak dalam konten tersebut dan berkelakar tentang hukum memakan daging babi,

"*ini gak bau ya, coba ente dengarkan, neraka, neraka!, ampun neraka, babi ini neraka*." (Muslim).

Sementara coki menggunakan *callback* untuk menyambung *jokes* yang dilontarkan Muslim, seperti pada saat mendekatkan daging babi ke telinga,

"*masa sih? Iya bro, ada sayup-sayup suara jeritan, aah kafir-kafir*".

Pernyataan muslim terkait sebutan neraka seolah-olah mendengar suara pada saat mendekatkan babi ke telinga menandakan bahwa neraka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah tempat bagi orang-orang yang melanggar perintah Allah, seperti misalnya umat Islam yang memakan daging babi karena diharamkan. Sementara coki seraya tertawa ikut menyambung *punchline* dengan mengatakan ikut mendengar sayup-sayup suara jeritan kafir. Yang menandakan orang-orang yang menyembah selain Allah disebut sebagai kafir. Dimana daging babi adalah makanan yang biasa dikonsumsi oleh non muslim.

Skema berikutnya ialah penutup, Muslim mengatakan

"*yak itulah tadi last hope kitchen dimana sebagai chef yang professional, saya memasak tanpa mencicipi, berbagai lintas suku, lintas agama saya biasa masak jadi sesuatu yang enak.*"

Dari pemaparan Muslim tersebut, ia ingin menunjukkan dapat memasak tanpa mencicipi karena keyakinannya yang tidak boleh memakan daging babi, selain itu ia dapat memasak tanpa memandang perbedaan agama. dimana ia dapat memasak daging babi sebagai simbol makanan non muslim dengan kurma dan madu yang diidentikkan dengan makanan umat Islam.

Diakhir video, Muslim dan Coki memberi salam penutup dengan menyilangkan tangan seraya berkata

"*jangan masak seperti saya*". "*tidak baik, menghambur-hamburkan uang.*"

c. Struktur Mikro

a. Semantik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur mikro semantik, diawali dengan latar. Adapun latarnya ialah Muslim bersekperimen memasak menggunakan daging babi, dimana dalam video tersebut Muslim dan Coki bertindak sebagai chef di rooftop salah satu kos di Jakarta.

> "*karena ini daging babi kan alharamin alharamun, kita akan campurkan unsure-unsur Arab, unsure kurma dan madu, sangat arab sekali, sangat timur tengah sekali*."

Muslim mengusung tema menu oriental dengan memilih bahan yang bertolak belakang yaitu babi, kurma, madu, dan gulai. Dimana bahan bahan tersebut mencampurkan makanan yang halal dan makanan yang haram dalam agama Islam. Sementara Coki menjadi juri yang akan mencicipi dengan menggunakan kaos bertuliskan "Anti Religion-Religion Club". Terlihat alas yang dipakai untuk memasak, mereka menggunakan alat penjemur pakaian penghuni kos.

Selanjutnya ialah detil. Detil sendiri merupakan strategi bagaimana komunikator mengekspresikan dirinya dengan cara yang implisit. Dimana detil ini terletak ketika Muslim mengeluarkan *beat*

> "*kira-kira apa yang terjadi kalau makanan haram al babi ini, dicampur dengan makanan barokah, al kurma dan madu*."

Muslim menyebut air sari kurma dan madu sebagai sebagai simbol makanan barokah karena merupakan makanan yang halal dan biasa dikonsumsi oleh siapapun khususnya umat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam elemen maksud, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Dalam video tersebut Muslim menejelaskan bahwa ia memasak daging babi, kurma, dan gulai dengan maksud ingin memasak makanan kesukaan Coki yaitu daging babi.

Selanjutnya ialah elemen praanggapan, merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makan suatu teks. Dalam video tersebut Coki mengatakan

> "*Nah sekarang permasalahnnya adalah kalau kurma sama babi kita satuin, yang babinya jadi gak haram, atau kurmanya yang jadi haram?, "Nah kalau air bekas ini diminum, kurmanya jadi haram gak? Nah kalau babinya dimakan apakah jadi halal? kita tidak tau ya*."

Pertanyaan yang dikeluarkan oleh Coki sebagai tanda seakan-akan kebingungan. Mereka tidak mengetahui bagaimana hukumnya jika makanan yang halal dicampur dengan makanan yang haram.

b. Sintaksis

Sintaksis merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana bentuk kalimat dan susunan yang dibawa oleh komunikator.

Dalam bentuk kalimat, bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentuka makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan kalimat pasif, seseorang menjadi objek dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataanya.[73]Bentuk kalimat yang terdapat pada video tersebut berada pada durasi 05.05- 05.21, seperti yang berawalan *me-* seperti kata "memasak" dan kalimat pasif yang berawalan *di-* "dicampur" , "direbus".

"*jadi daging babi ini tidak direbus dengan air mineral tapi dengan air kurma*".

Elemen selanjutnya yakni koherensi, dalam elemen koherensi dibuat untuk menggaungkan dua buah kalimat yang menggambarkan fakta berbeda, namun dapat dihubungkan sehingga tampak menjadi koheren. Terdapat penanda hubungan yang menunjukan penanda koherensi pertentangan dan waktu, seperti kata "padahal", "jadi", "ketika". (05.17-05.22) Muslim,

"*jadi kadar keharamanannya mungkin, mungkin ya bisa agak menurun*."

Dalam elemen kata ganti, digunakan untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Kata ganti dalam video ini ialah "Al kufar", sebagai penunjuk bahwa Coki yang non Islam. Muslim menggunakan kata "ente" sebagai kata ganti "kamu", dan "Oriental" sebagai penunjuk bahwa ada unsure Cina.

c. Stilistik

Dalam unsur wacana struktur mikro stilistik ini, digunakan untuk melihat bagaimana pilihan kata yang dipakai oleh komunikator. Adapaun yang terdapat dalam elemen stilistik adalah leksikon. Pada elemen

[73] Eriyanto, 2001, 251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pemilihan kata tersebut dipakai untuk menunjukan sikap dan ideolohgi tertentu.

Pemilihan kata dalam video ini ialah pada kata "resisten". Di durasi (06.24-06.37) Coki menyebut "Resisten" dari daging babi karena air kurma tidak menyatu, ia menjelaskan lebih lanjut mengenai resiten seperti ada "peperangan antar golongan" yang terjadi anata daging babi dengan kurma. Dalam beberapa scene yang lain, Muslim terkena cipratan masakan dan mengatakan "babi kalau dimasak orang Islam pasti ada perlawanan". Selain itu Muslim juga menggunakan panggilan "ente" pada Coki sebagai kata ganti "kamu".

d. Retoris

Retoris digunakan dengan cara penekanan yang dilakukan dalam teks yang disampaikan. Retoris terdiri dua elemen, yaitu;

Grafis, Eriyanto dalam bukunya Analisis Wacana[74] menjelaskan jika dalam wacana yang berupa pembicaraan, ekspresi ini diwujudkan dalam bentuk intonasi dari pembicara yang mempengaruhi khalayak pada bagian mana yang harus diperhatikan dan bagian mana yang tidak. Grafis pada video ini ialah saat Muslim menyebut "al haramin al haramun" yang ditujukan untuk daging babi, dan "al kufar" ditujukan untuk Coki.

Selanjutnya adalah metafora, metafora dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu teks. Jadi tidak hanya menyampaikan

[74] Eriyanto, 2001, 258.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan lewat teks tetapi juga terdapat kiasan, atau sebuah ungkapan. Dalam hal ini yang menjadi bagian metafora ia ketika Muslim dan Coki mengatakan "Cacing pita mualaf", kurma yang "kearab-araban", "Perlawanan antar golongan", daging babi disuarakan sebagai Neraka dan jeritan orang kafir.

2. Kognisi Sosial Produksi dan Konsumsi Humor

Menganalisis sebuah wacana tidak hanya memfokuskan pada struktur teks semata, namun juga dilihat bagaimana teks tersebut diproduksi. Van Dijk menyebutkan bahwa untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, dibutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak memiliki makna, namun makna itu diberika oleh pemakai bahasa.[75] Oleh karena itu dibutuhkan suatu penelitian atas representasi kognisi serta strategi komunikator dalam memproduksi suatu teks. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.

Dasar dalam memahami dan mengerti suatu peristiwa ialah melalui skema. Menurut Van Dijk, skema menggambarkan bahwa dalam menggunakan struktur mental untuk menyeleksi dan memproses informasi yang datang dari lingkungan. Skema sangat ditentukan oleh pengalaman serta sosialisasi.[76] Penulis mengambil tiga sumber untuk dijadikan skema model dalam menggambarkan kognisis Tretan Muslim dan Coki Pardede yang diambil dari pandangnnya terkait agama dan

[75] Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)* (Yogyakarta: LKIS, 2011), 266.
[76] Ibid; 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komedi sensitive dalam channel Youtube "*Menjadi Manusia*", dan *Channel* "Are We Okay", serta dalam *Channel* Geolive.

Skema Person

Skema ini menunjukkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain.

Muslim dan Coki dikenal dengan humor mereka yang berbau-bau agama dan cenderung sensitive. Alasannya, komedi menjadi jalan keluar bagi mereka untuk mengungkapkan hal yang meresahkan mereka dan bagi mereka merupakan hal yang lucu. Dan hal yang meresahkan tersebut sedang sensitive pada saat itu di Indonesia, yaitu toleransi dan sikap beberapa orang-orang yang seringkali bertindak mengatasnamakan agama, dan orang-orang yang menyalahgunakan agama. Maka tak heran apabila tercipta humor satir yang dalam video Pudding Babi Saus Kurma banyak membuat beberapa golongan tersinggung.

Perihal toleransi di Indonesia, Coki berpendapat bahwa ia menyadari bahwa komedinya tidak bisa diterima oleh semua orang. Namun ia merasa hal yang menjadi keresahannya perlu di ekpresikan, karena hal tersebut yang menurutnya sedang menjadi fokus utama bangsa Indoneisa pada saat itu yang sedang dalam kondisi darurat toleransi, tepatnya toleransi beragama.

Menanggapi konten Pudding Babi saus kurma yang sempat ramai diperbincangkan, Muslim menanggapi bahwa ia ingin menyampaikan dakwah secara tersirat dan tersurat. dalam jokes video tersebut Muslim ingin menunjukkan adanya solidaritas antara dirinya yang beragama Islam dengan Coki yang non muslim, dimana mereka bisa santai dengan perbedaan keyakinan tersebut. Melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komedi inilah sebagai metode yang ia bisa dalam menyampaikan pesan-pesan agama.
Skema Diri Skema ini berhubungan dengan bagaimana individu dipandang, dipahami, dan dinilai oleh seseorang. Muslim dan Coki mengawali karir mereka di pertelevisian menjadi komika di *Stand Up Comedy* Indonesia. Dalam beberapa kesempatan, mereka juga dikenal sebagai *youtuber* karena sering membuat konten yang seringkali menyelipkan dakwah melalui komedi. persona Muslim dan Coki lekat dengan humor-humor satir tentang toleransi beragama dan solidaritas antar umat muslim dan non muslim. Dengan memiliki *followers* dan *subscriber* di media sosial. Mereka dinilai mampu membawa perubahan dalam bidang komedi. Selain informatif dan juga menginspirasi, mereka memanfatkan media sosial maupun meda sharing dengan menciptakan konten materi yang serius namun dikemas dengan ringan, salah satunya ialah mengenai toleransi di Indonesia. Perihal komedi sensitive yang kerap dibawakan, coki menanggapi bahwa itu lah gambaran dia tentang kehidupan, dan cara dia berdamai dengan tragedy. Sehingga output dari komedi yang tercipta cenderung kearah *dark* bagi sebagian orang, dan ia menyadari tidak semua orang bisa mengerti. Seiring perkembangan zaman, variasi dalam dunia ini akan semakin banyak, sehingga perlu adanya penyesuaian dengan masyarakat seraya zaman berkembang, maka dari itu untuk menjaga kedamaian antar perbedaan adalah mengutamakan *humanity*, sisi kemanusiaan. Karena setiap agama memiliki ritualnya masing-masing. Terkadang dalam suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena, terdapat pertentangan dengan ritual lain, hal ini menjadi pertanyaan mana yang harus didahhulukan, apakah *humanity* nya ataukah ritual agamanya? Maka dari itu, berkembangnya agama sesuai dengan konteks zaman pada saat itu, sehingga perlu adanya adaptasi dari penganut agama untuk menjunjung sesuatu yang mengikat seluruh umat manusia yang ada dibumi ini yaitu kemanusiaan. Kasus tuduhan penistaan agama yang terjadi dalam video Pudding Babi saus kurma adalah sebuah sindiran perihal suasana intoleran yang sedang panas-panasnya di Indonesia. Analogi yang mereka gunakan dalam mebuat lelucon merupakan salah satu pakem dalam dunia "*stand up comedy"* beberapa diantarnya seperti pembalikan logika, permainan bahasa, dan kritik yang dibungkus dengan *punchline* cerdas. Tentunya dengan menyuguhkan lelucon dapat menjadi penyegaran bagi siapa saja yang penat dengan berbagai hal serius yang seolah-olah tak kunjung selesai.
Skema Peran Skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati individu dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain, tentu ada perbedaan didalamnya. Salah satu perbedaan tersebut salah satunya berkenaan dengan perbedaan keyakinan dan perbedaan pendapat mengenai toleransi. Namun, perbedaan tersebut tidak lantas menjadi bahan untuk memecah belah, menyalahkan, atau menggunakan powernya untuk memprovokasi pihak lain. Coki dan Muslim menyadari bahwa setiap orang mempunyai hak atas pilihan hidupnya, terlebih urusan agama. Oleh karena itu,dengan perbedaan yang ada, seharusnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu menyikapinya dengan cara menghargai. Adanya peran sosial media inilah, Tretan Muslim dan Coki Pardede mudah menyampaikan sikap toleransi dan poin-poin agama melalui komedi. Namun, melihat kembali pengaruh dari soisal media yang bebas tentu menciptakan beragam argumen dan kritikan, serta timbulnya diskusi publik yang mereka peroleh dari video tersebut.
Skema Peristiwa Skema ini berkaitan dengan peristiwa yang banyak terjadi disekitar. Dan setiap peristiwa itu selalu kita tasirkan dan dimaknai dalam skema tertentu. Muslim dan Coki merupakan orang yang tidak spontan saat akan menciptakan suatu konten. Atau dalam hal membawakan komedi, mereka selalu memikirkan konsekuensi apa yang akan terjadi dari lelucon yang mereka bawakan. Tidak hanya itu, sebelum membuat materi komedi pun, tentu mereka observasi dan yang terpenting memahami terkait hal yang bersangkutan. Perihal toleransi, Coki memberi argumentasi bahwa toleransi sebenarnya bukan membiarkan orang lain melakukan haknya, akan tetapi ketika hak orang lain tersenggol namun tetap diberi izin. Misal menutup jalan raya yang akan digunakan untuk acara pernikahan dimana jalan itu hak bersama dan orang yang bersangkutan dapat menolak namun seseorang itu memilih untuk membiarkannya, sama halnya ketika tempat parkir Masjid Istiqlal yang digunakan umat gereja Catedral untuk mengatasi banyaknya mobil yang terparkir pada saat merayakan natal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdakwah melalui komedi menjadi salah satu cara yang efektif di masa sekarang ini, dan bukan hal yang baru bila kita melihat kembali sejarah dari para tokoh agama yang banyak membawa komedi dalam pesan-pesan dakwahnya. Seperti cerita Abu Nawas, Abdurrahman Wahid yang biasa dikenal sebagagi Gus Dur, bahkan Nabi Muhammad SAW. Dan bila kita perhatikan lebih dalam, latar belakang si pembicara dalam berdakwah memperngaruhi materi yang ditampilkan. Dimana kita bisa melihat Tretan Muslim yang bukan tokoh agama berkeinginan untuk ikut menyebarkan poin-poin agama Islam dengan cara komedi. Namun, banyak pertentangan yang terjadi karena khalayak menganggap hal tersebut harus dibawakan oleh ahlinya seperti ustadz atau ulama. Karena pada dasarnya, status menjadi pengaruh, dimana bila pelawak membawa materi dakwah tentu salah satu hal yang menjadi pembeda adalah penggunaan bahasa yang terkadang tidak terkontrol sehingga makna hunor cenderung tidak tersampaikan dengan baik. Kritikan yang secara tersirat ada dalam video mengajak masyarakat untuk *aware* terhadap masalah yang dihadapi bangsa Indonesia yang pada saat itu bagi mereka darurat toleransi.

3. Konteks Sosial Kelahiran Humor

Elemen selanjutnya dalam teori Van Dijk ialah analisis konteks sosial. Elemen ini digunakan untuk melihat bagaimana konteks ataupun latar belakang terbentuknya teks pada saat video tersebut dibuat. Van Dijk dalam kutipan Eriyanto menyebutkan bahwa teks merupakan bagian dari wacana yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.[77]

Penduduk Indonesia sangat beragam, Keberagaman tersebut terlihat dari beberapa agama yang dianut masyarakatnya. Agama Islam menjadi agama mayoritas penduduk di Indonesia. Berdasarkan data *Globalreligiusfuture*, penduduk Indonesia yang beragama Islam pada tahun 2020 mencapai 229,62 juta jiwa atau sekitar 87% dari total populasi.[78] Beberapa diantaranya juga tergabung dalam organisasi kemasyarakatan seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Front Pembela Islam dan lain sebagainya.

Maraknya kasus intoleran dan perilaku yang mendominasi dengan mengatasnkaman agama, serta kasus penistaan agama di Indonesia menjadikan masyarakat pada sat itu, takut untuk mendapatkan hak mereka dalam kebebasan beragama. Dalam hal ini, kasus penolakan kegiatan sosial yang di adakan pihak gereja yang ada di daerah Depok karena dianggap mengandung unsur kristenisasi menjadi salah satu contoh bahwa asumsi dan prasangka menjadi alasan seseorang terusik dengan keyakinan lain. Serta adanya penutupan warung yang di pinggir jalan sebagai alasan mehrmat orang sedang berpuasa juga menjadi bukti bahwa kita memaksakan orang lain untuk menghormati apa yang kita hormati Di saat pertama kali video tersebut dirilis, berbagai respon bermunculan dalam menyikapi video tersebut. Ada yang menganggapnya sebuah lelucon, ada pula yang menganggap sebuah penghinaan bahkan merujuk ke pertentangan. Kelompok yang gencar menentang isi dari video tersebut ialah Organisasi Masyarakat

[77] Eriyanto, 2001, 271.
[78] Databoks, *Indonesia, Negara dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia*, https://databoks.katadata.co.id/, di unggah 25 September 2019, diakses 25 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Ormas) Front Pembela Islam atau yang dikenal sebagai FPI. FPI mengungkapkan bahwa video yang dibuat oleh Tretan Muslim dan Coki Pardede termasuk suatu penghinaan akan umat Islam. Agus Fhahrudin selaku wali lascar FPI Surabaya mengungkapkan dalam surat Keterangan Penerimaan Pengaduan, bahwa mereka merasa tersinggung perihal kata "neraka" dan "cacing pita menjadi mualaf setelah daging babi disiram dengan air kurma" dan menganggap bahwa itu penistaan agama pada hari senin 22 Oktober 2018.[79]

> Perbedaan memang masih menjadi hal yang dilematis untuk diselesaikan. Karena penyelesaiannya akan selalu berujung pada persimpangan jalan yang bercabang. Prinsip kesamaan yang diusung pihak mayoritas tertentu menjadikan kehidupan sosial menjadi kaku. Dimana selalu ada aturan yang mencoba diciptakan agar kesamaan itu terus terjaga. Tak ada ruang bagi mereka yang berbeda. Seperti maraknya kasus intoleran di Indonesia terutama dalam hak beragama tampaknya masih belum sesuai dengan semboyan Indonesia yaitu "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti berbeda tetapi tetap satu jua. Namun, semboyan itu nampaknya belum terealisasikan dengan baik. Masih banyak masyarakat dengan bermodalkan prasangka pribadinya melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas yang ada disekitarnya.

Hal ini selaras dengan perilaku beberapa organisasi komunitas yang memilih untuk menunjukkan kebenaran ajarannya dengan seringkali bertindak ekstrim mengatasnamakan agama mereka dengan menunjukkan

[79] "Resmi, Tretan Muslim dan Coki Pardede Dilaporkan Polisi", https://suaramuslim.net, Diunggah pada 23 Oktober 2018, Diakses 24 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketidaksetujuannya terhadap cara beragama yang dilakukan oleh umat agama lain. hal inilah yang membuat ruang gerak beberapa penganut agama minoritas menjadi terbatas. Bahkan banyak orang yang mengurungkan dukungan terhadap kebebasan beragama hingga *freedom of speech* yang dilakukan pegiat toleransi menjadi sasaran kekerasan hingga dianggap sesat.

Kekuasaan seringkali mengklaim diri sebagai pihak yang paling benar dan berhak menetapkan apa yang baik dan apa yang buruk bagi orang lain. Seperti yang dilansir pada Kumparan.com mengenai kegiatan penutupan tempat makan pada saat bulan Ramadhan untuk menghormati umat Islam yang sedang berpuasa, selain itu adanya pembatalan kegiatan bakti sosial jemaat Gereja Santo Paulus di Yogyakarta karena dianggap adanya upaya kristenisasi, dan yang terjadi pada kasus Ahok di tahun 2018 yang dianggap menista agama Islam ketika menyinggung salah satu ayat dalam surat Al Maidah.

Dari permasalahan yang ada, tampaknya fenomena intoleran yang terjadi di Indonesia menjadi perhatian banyak masyarakat begitu pula Tretan Muslim dan Coki Pardede. Video *Last Hope Kitchen* episode Puding Babi Saus Kurma mencoba menawarkan idenya dalam menciptakan sebuah konten yang mengandung unsur dakwah dengan nuansa humor dengan menghasilkan sebuah ungkapan dan pernyataan yang didalamnya berisi pesan-pesan sekaligus kritikan terhadap seseorang atau situasi tertentu. Setidaknya dari konten humor milik Tretan Muslim, kita bisa melihat keakraban humor dan agama sebagai media komunikasi yang efektif dalam menangkal radikalisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan pada beberapa bab sebelumnya, dapat dirangkum berbagai hal mengenai bagaimana wacana humor satire yang ada dalam video *Last Hope Kitchen* episode Pudding Babi Saus Kurma,

1. Dalam wujud humor, mereka banyak mengaplikasikan istilah –istilah dalam *Stand Up Comedy* seperti *beat*, *set-up*,serta *act out* atau gerak tubuh, *callback* dan *Punchline* untuk menciptakan lelucon. Terdapat pula penggunaan bahasa dalam agama seperti *al kufar*, *mualaf*, *neraka*. Serta permainan kata yang mengandung makna ironi serta pelanggaran makna seperti *kurma yang ke arab-arab an*, *cacing pita mualaf* yang menunjukan bahwa humor tersebut masuk dalam kategori "kemustahilan" dimana kalimat yang diucapkan membenturkan pemahaman tentang kenyataan dengan pemaksaan bahwa segala sesuatu dapat terjadi dan dikuatkan oleh alasan-alasan yang aneh dengan maksud menimbulkan kelucuan.

2. Dalam analisis teks, ditemukan bahwa banyak kalimat sindiran yang menggambarkan argument mereka mengenai solidaritas antar umat beragama ditengah maraknya kasus intoleran di Indonesia. Humor dalam video ini menggunakan gaya penceritaan yang bersifat ironis sehingga member efek humor dan makna satiris. Seperti pada saat Muslim yang beragama Islam memasak daging babi saus untuk Coki yang non muslim. Dari video tersebut menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa mereka dapat dengan santai membuat lelucon tertawa bersama dengan keyakinan yang berbeda.

3. Dari segi kognisi sosial, latar belakang Tretan Muslim dan Coki Pardede sebagai komika *Stand Up Comedy* mempengaruhi bagaimana wujud humor yang mereka ciptakan dalam konten yang mereka buat. Pandangan mereka mengenai kasus intoleran membentuk humor yang bersifat satire. Humor menjadi cara Tretan Muslim dan Coki Pardede dalam mengekspresikan keresahan. Selain itu, Tretan Muslim yang bersal dari Madura, Bangkalan., dimana lekat dengan nuansa Islam Nahdlatul Ulama menjadi salah satu keyakinan peneliti mengapa Tretan Muslim dan Coki Pardede yang Agnostik berani memainkan isu agama dalam ranah-ranah humor.

4. Dari penelusuran konteks sosial, dapat ditemukan fenomena ke arab-araban dan beberapa kasus intoleran di Indonesia menjadi fokus yang berperan besar dalam konstruksi gaya komedi satire yang mereka tampilkan. Dimana sindirian mengenai isu SARA, dan pemahaman mengenai toleransi beragama kurang begitu dipahami oleh beberapa kalangan yang merasa lebih dominan sehingga mudah untuk memprovokasi dan semena-mena dengan mengatasnamakan agama.

Sedikit pemaparan untuk mengakhiri pembahasan pada bab ini. Humor nyatanya dapat menjadi suatu cara untuk berdamai ditengah perbedaan yang selalu ada. Memaksa orang lain untuk menghormati apa yang kita hormati bukanlah suatu bentuk toleransi. Humor juga ingin menunjukkan bahwa didunia ini tidak ada hal yang sifatnya tunggal. Manusia memiliki sisi subjektif untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meretas hal hal yang di agungkan kebenarannya. Salah satunya melalui humor dengan segala permainan bahasa dan logika yang digunakan.

B. Saran

Dalam peneilitian yang berjudul *Wacana Humor Satiris Dalam Video Last Hope Kitchen episode Puding Babi Saus Kurma Di Youtube (Analisis Wacana Kritis Teun.A.Van Dijk*) masih sangat jauh dari kata sempurna, dan tentu saja memiliki banyak kesalahan dalam proses pengerjaannya. Oleh karena itu, selaku peneliti membutuhkan kritik dan saran pula dari Bapak dan Ibu Dosen pembimbing untuk kiranya membantu memperbaiki segala kekhilafan pada penelitian ini. Selain itu, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dikembangkan dan memberi dampak terhadap pembacanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adi Bayu Mahadian. 2014. "Humor Politik sebagai sarana Demokratisasi Indonesia", ISKI, E-article Universitas Telkom.

Berger, Arthur Asa. 2005. *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, (Yogyakarta: Tiara Wacana).

Munawar Ahmad, *Ijtihad Politik Gus Dur*, (Yogyakarta : LKiS). 2010.

Mc Quail, *Mass Communication Theory* (*Teori Komunikasi Massa),* Jakarta: Erlangga, 1987.

Maulidah Fittauria, "Wacana Humor Satiris dalam sastrasiber di akun Instagram Tahilalat" riksa bahasa, e-ISSN ; 2655-1780, Universitas Negeri Malang.

Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif. (*Cet 2, Jakarta: Prenada Media Group). 2008.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya) 2001.

Sumarthana, *Anekdot-anekdot dalam Kehidupan sehari-hari*. Jakarta: Sinar Buana Pres.

Q.S. Al Kafirun [30]

Hardiman, F. Budi, *TeorI Diskurusus dan Demokrasi: Peralihan Habernas ke dalam Filsafat Politik*, dalam: *Diskursus: Jurnal Filsafat dan Teologi*, 2009.

"Degradasi Selera Humor di Balik Kasus Coki dan Muslim", dalam https://www.ayobandung.com/, diunggah 01 november 2018, diakses 8 november 2019 pukul 09.22 WIB.

Eyesfrog, "Puding Babi Saus Kurma",*Re-Upload* dalam konten Last Hope Kitchen Channel Tretan

Universe,*Youtube*,https://www.youtube.com/watch?v=IJ0rrMiBgeY, diunggah 20 oktober 2018, diakses 18.00 WIB, Tanggal 23 mei 2019.

Yunita Rini Puspita Ningrum, "Toleransi Beragama dalam channel Youtube Gita Savitri devi (analisis wacana Teun. A Van Dijk)" (Skripsi—Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syamsul Alam, “Stand Up Comedy Indonesia Sebagai Kritik Sosial (Analisis Wacana Program SUCI Season 4 diKompas TV)” (Skripsi—Universitas Alauddin Makasar, 2016).

Fitri, Kumalasari, “Komedi Sebagai Diskursus: Sebuah Penjungkirbailkan Logika Universalitas”(Skripsi--Program Studi Filsafat, Universitas Indonesia, 2011).

Nuzulia Rahma, “Analisis Wacana Humor akun LINE @Political Jokes” e-Proceeding of Management : Vol.6, No.2 Agustus 2019, ISSN : 2355-9357,Universitas Telkom.

Teun A. Van Dijk, *Principles of Critical Discourse Analysis* (London: Sage), 1993.

Didiek Rahmanadji, “*Sejarah Teori dan Fungsi Humor”,* Jurnal-Jurusan Seni dan Desain, Universitas Negeri Malang.

Pramono, *Karikatur-karikatur 1970-1983*, Jakarta: Sinar Harapan.

The Oxford companion to the language 1992.

Raskin Viktor, *The Primer Of Humor Research*, Berlin: Walter de Gruyter Gmbh & Co.

Hendarto, Priyo, *Filsafat Humor*, (Jakarta: Karya Megah), 1990.

Aang Ridwan, *Humor dalam Tablig Sisipan Yang Sarat Estetika*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No.15, Januari-Juli, Uin SGD Bandung, 2010.

Kusmartiny, Enny, *Dibalik Karya Para Kartunis Indonesia*, Jakarta: Majalah Femina, No.20 Th.XXI, 1993.

Deddy Mulyana, *Komunikasi Humoris Belajar Komunikasi dari Humor*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media), 2008.

Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2000.

Hassan, Fuad, *Humor dan Kepribadian.* Jakarta: Harian Kompas, 20 April 1981.

Aditya, Widya, ”*Tayangan Youtube Babi-Kurma dan Genre Dark Comedy yang provoaktif”,* dalam tirto.id, diunggah 24 oktober 2018, diakses 27 september 2020 pukul 14.09 WIB.

Muhammad Muhibbuddin, *Humor Sufi Para Wali dan Kiai*, (Yogyakarta: Araska) 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasrullah, Rulli, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*,(Bandung: Simbiosa Rekatama Media), 2015.

Mellyaningsih, Adinda. Motif Subskriber Menonton Channel Youtube Raditya Dika, Jurnal E-Komunikasi, 2016.

Khoiril Maqin," *Bagaimana Satir Melawan Ekstrimisme*?", Geotimes, https://geotimes.co.id/op-ed/bagaimana-satire-melawan-ekstremisme/, di unggah Rabu , 11 September 2019, di akses 28 Januari 2021 pukul 09.00.

Geolive, "*Reuni DPO Ormas : Coki Pardede dan Tretan Muslim Buka Bukaan Soal Penistaan*", https://youtu.be/Dr9E8AoxG40, diakses 28 november 2020.

Databoks, *Indonesia, Negara dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia*, https://databoks.katadata.co.id/, di unggah 25 September 2019, diakses 25 Desember 2020.

"Resmi, Tretan Muslim dan Coki Pardede Dilaporkan Polisi", https://suaramuslim.net, Diunggah pada 23 Oktober 2018, Diakses 24 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB.

Rocky Gerung-Humor part (2/5)", Youtube, Jaya Suprana Show, dalam https://www.youtube.com/watch?v=LBBX2ZLdfK4&t=441s, diunggah 17 mei 2018, diakses pada jam 10.15 WIB, 23 Mei 2019.

Urlike Willinger dkk, *Cognitive and Emotional Demands of Black Humour Processing: The role of intelligence, and aggressiveness mood*, www.springer.com, diunggah pada 18 Januari 2017, diakses 30 november pukul 05.28 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id